PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MADRASAH DINIYAH DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP BUDI MULIA PAKISAJI

SKRIPSI

Oleh:
Daniati Ifaroh
NIM. 13110275

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Agustus, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MADRASAH DINIYAH DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP BUDI MULIA PAKISAJI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:
Daniati Ifaroh
NIM. 13110275

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Agustus, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MADRASAH DINIYAH DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP BUDI MULIA PAKISAJI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Daniati Ifaroh

13110275

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI

195612311983031032

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

197208222002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MADRASAH DINIYAH DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DISMP BUDI MULIA PAKISAJI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Daniati Ifaroh (13110275)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 03 Oktober 2017 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang **Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Pd** **NIP 19521110198303 1 004**	:
Sekretaris Sidang **Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI** **NIP 19561231198303 1 032**	:
Pembimbing **Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI** **NIP 19561231198303 1 032**	:
Penguji Utama **Dr. H. M. Padil, M.Pd** **NIP 19651205199403 1 003**	:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP 19650817199803 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Skripsi ini peneliti persembahkan kepada Ayah Tafid, Ibu tercinta Siti Itatul Khasanah, yang tiada henti mendoakan dan selalu memberikan motivasi.

Dwi Rosita Sari dan Ahmad Rizki Maulana, saudaraku yang kusayangi.

Serta nenek dan kakek yang tersayang."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

كِتَابٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ مُبٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوْٓا اٰيٰتِهٖ وَلِيَتَذَكَّرَ اُولُوا الْاَلْبَابِ۝

" Kitab Al-Qur'an yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran." (QS. Shad : 29)[1]

[1] Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (Bandung : Fitrrah Rabbani, 2012), hlm. 455

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Daniati Ifaroh
Lamp : 2 (dua) eksemplar

Malang, 14 Agustus 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Daniati Ifaroh
NIM : 13110275
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Budi Mulia Pakisaji*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI
NIP. 195612311983031032

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,

Daniati Ifaroh
NIM. 13110275

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi teladan sebagai Bapak pendidikan dunia, yang telah membimbing manusia dari gelapnya kejahilan menuju terangnya cahaya ilmu.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi serta inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Tafid dan Ibunda Siti Itatul Khasanah yang selalu memberikan do'a yang tiada henti dalam perjalanan hidup. Pemilik samudra kasih sayang yang tidak pernah surut sehingga membuat peneliti tetap tegar dalam menyongsong masa depan yang gemilang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bapak Prof. Dr. Abdul Harits, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah mengizinkan pembahasan penelitian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Bharuddin, M. PdI, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Nurlaeli Fitriah, M. Pd, selaku Dosen Wali dan segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Manan Supriadi, S. Pd, selaku kepala sekolah, Miftakhul Huda, S. Pd selaku kepala Madrasah Diniyah, dan para dewan guru serta seluruh civitas akademika SMP Budi Mulia yang telah menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Adik-adikku tersayang yang selalu memberikan do'a dan motivasi yang tiada henti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI 2013, selalu memberikan motivasi dalam perjuangan penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis.

Semoga Allah swt. senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Tiada gading yang tak retak. Demikian pula dengan skripsi ini, dengan kurangnya pengetahuan yang dimiliki, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah, dan segala kekurangan hanyalah milik penulis. Maka dari itu, kritik dan saran yang konstruktif merupakan harta intelektual yang berguna untuk memperbaiki atau bahkan menyempurnakan kualitas skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 14 Agustus 2017

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

و أ	=	aw
ي أ	=	ay
و أ	=	û
ي أ	=	î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian 19

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi SMP Budi Mulia 90

Tabel 4.2 : Struktur Organisasi Madrasah Diniyah 96

Tabel 4.3 : Data Guru dan Materi yang di Ajarkan 96

Tabel 4.4 : Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah 107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir 72

Gambar 3.1 : Alur Analisis Data.....83

Gambar 5.1 : Hasil Temuan Penelitian 130

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Struktur Organisasi Kegiatan Madrasah Diniyah

Lampiran II. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah

Lampiran III. Laporan Kegiatan Harian Sholat Fardhu dan Sunnah

Lampiran IV. Buku Prestasi Mengaji

Lampiran V. Pedoman Penelitian

Lampiran VI. Transkip Wawancara

Lampiran VII. Data Penelitian Observasi

Lampiran VIII. Dokumentasi Penelitian

Lampiran IX. Surat Pengantar Izin Penelitian

Lampiran X. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Bukti Konsultasi

Daftar Riwayat Hidup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vi**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 12
E. Definisi Istilah 13
F. Orisinalitas Penelitian 14
G. Sistematika Pembahasan 20
BAB II KAJIAN PUSTAKA **23**
A. Landasan Teori 23
1. Kegiatan Ekstrakurikuler 23
2. Madrasah Diniyah 27
3. Pemahaman 39
4. Pendidikan Agama Islam 47
B. Kerangka Berpikir 71
BAB III METODE PENELITIAN **73**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 73
B. Kehadiran Peneliti 74
C. Lokasi Penelitian 75
D. Sumber Data 75
E. Teknik Pengumpulan Data 77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Observasi 77
2. Wawancara 78
3. Dokumentasi 80
F. Analisis Data 80
G. Pengecekan Keabsahan Data 83
H. Tahap-Tahap Penelitian 86
1. Tahap Pra Lapangan 86
2. Tahap Pekerjaan Lapangan 87
3. Tahap Analisis Data 87

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 89
A. Paparan Data 89
1. Profil SMP Budi Mulia Pakisaji 89
2. Latar Belakang Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia 90
3. Visi Misi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia 94
4. Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah Di SMP Budi Mulia 95
5. Program Rutinan dan Tahunan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia 97
B. Hasil Penelitian 99
1. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia Pakisaji 99
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia 104
3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah 109

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 113
A. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia 113
B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia . 119
C. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia . 124

BAB VI PENUTUP 131
A. Kesimpulan 131
B. Saran 132

DAFTAR RUJUKAN 134

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Ifaroh, Daniati. 2017. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Budi Mulia Pakisaji*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang berfungsi untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia merupakan kegiatan khusus dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai Pendidikan Agama Islam. Penyampaian materi dan praktik keagamaan merupakan fokus dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah, dengan harapan siswa mampu melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam siswa di SMP Budi Mulia Pakisaji, 2) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam siswa di SMP Budi Mulia Pakisaji, 3) mendeskripsikan faktor penghambat yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam siswa di SMP Budi Mulia Pakisaji.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang dipakai adalah: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Data di analisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Proses kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan pemahaman pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia yaitu: a) memberikan penjelasan secara mendalam mengenai materi keagamaan dengan mengadopsi sistem seperti di Pondok Pesantren, b) menggunakan sumber belajar berupa kitab-kitab kuning dilengkapi dengan praktik. 2) Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia adalah: a) pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai yaitu kegiatan paktik keagamaan berupa sholat dhuha berjamaah dan pembacaan surat-surat pendek, b) siang hari setelah kegiatan belajar mengajar yaitu berupa penyampaian materi keagamaan dan cara membaca Al-Qur'an dengan benar. 3) Faktor penghambat yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah: a) fasilitas gedung yang kurang memadai dikarenakan prosentase siswa lebih banyak, b) tenaga pendidik perempuan yang sering cuti ketika hami dan tidak kembali mengajar, c) pemberian upah kepada tenaga pendidik yang kurang memadai, d) kurangnya dukungan orangtua siswa dalam bekerjasama mendidik siswa, e) terdapat siswa yang sering bolos.

Kata Kunci: *Kegiatan Ekstrakurikuler, Madrasah Diniyah, Pendidikan Agama Islam.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Ifaroh, Daniati. 2017. The Role of Extracurricular Activities of Religious School (*madrasah diniyah*) in Improving the understanding of Islamic Education at Junior High School (SMP) Budi Mulia of Pakisaji. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Thesis: Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI

Extracurricular activity is an educational activity outside of school that helps to develop the potential of students. The extracurricular activities of Madrasah Diniyah at Junior High School (SMP) Budi Mulia are the special activity in developing students' understanding about Islamic Education. Delivering the material and the religious practice is the focus of the implementation of extracurricular activities of madrasah diniyah, hopefully that the students are able to perform the duties as a Muslim well.

The purposes of the research are to: 1) describe the process of extracurricular activities of *Madrasah Diniyah* in improving the understanding of Islamic education at SMP Budi Mulia of Pakisaji, 2) describe the implementation of extracurricular activities of *Madrasah Diniyah* in improving the understanding of Islamic education at SMP Budi Mulia of Pakisaji, 3) describe the inhibiting factors that are contained in the implementation of extracurricular activities of *Madrasah Diniyah* in improving the understanding of Islamic education at SMP Budi Mulia of Pakisaji.

The research used descriptive qualitative research method. The data collection methods used: 1) Observation, 2) Interview, and 3) Documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, exposing data and drawing conclusions.

The research results included: 1) The process of extracurricular activities of Madrasah Diniyah in improving the understanding of Islamic education at SMP Budi Mulia, namely: a) providing in-depth explanation of religious material by adopting a system in Islamic Boarding School, b) using learning resources such as the yellow book comes that are completed with practice. 2) Implementing Extracurricular activities of Madrasah Diniyah at SMP Budi Mulia are: a) doing the teaching and learning activities before doing the activities of religious practice at morning, such as praying dhuha congregation and reading short letters, b) delivering the material religious and how to read the Qur'an correctly after teaching and learning activities at daytime. 3) The inhibiting factors that are contained in the extracurricular activities of Madrasah Diniyah are: a) inadequate building facilities due to the higher percentage of students, b) pregnant female educators who often leave and do not return to teach again, c) giving the wages to inadequate educators, d) lack of parent's support in cooperating to educate students, e) many skip students.

Keywords: Extracurricular Activities, *Madrasah Diniyah*, Islamic Education

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص البحث

افاره, دانياة. 2017. دور الأنشطة اللامنهجية فى المدرسة الدينية في زيادة فهم التعليم الإسلامية الطلاب في المدرسة المتوسطة بودي موليا فاكساجى. البحث الجامعى، قسم التربية الإسلامية، كلية علم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الفروفيسور الدكتور بحرالدين، الحج الماجستير

الأنشطة اللامنهجية هي نشاط تعليمي خارج ساعات التعليم ليساعد على تطوير قدرات الطلاب. الأنشطة اللامنهجية في المدرسة المتوسطة بودي موليا فاكساجى هي نشاط متخصص في تطوير فهم الطلاب عن التربية الإسلامية. ارسال المواد والممارسة الدينية في تنفيذ الأنشطة اللامنهجية المدرسة الدينية ، تحتاج أن الطلاب تمكنوا لتنفيذ التزاماتهم كما المسلم

واما الاهداف البحث فهي: 1) وصف عملية الأنشطة اللامنهجية فى المدرسة الدينية في زيادة فهم التعليم الإسلامية الطلاب في المدرسة المتوسطة بودي موليا فاكساجى. 2) وصف تنفيذ الأنشطة اللامنهجية فى المدرسة الدينية في زيادة فهم التعليم الإسلامية الطلاب في المدرسة المتوسطة بودي موليا فاكساجى، 3) وصف العوامل المقاوم في تنفيذ الأنشطة اللامنهجية فى المدرسة الدينية في زيادة فهم التعليم الإسلامية الطلاب في المدرسة المتوسطة بودي موليا فاكساجى

استخدم الباحث فى هذا البحث المنهج الوصفي البحثي النوعي. و أساليب جمع البيانات المستخدمة هي: 1) الملاحظة، 2) المقابلة، و 3) الوثائق. تحلل البيانات عن طريق حد البيانات، وفضح البيانات واستخلاص النتائج.

اما النتائج البحث هي: 1) أنشطة عملية اللامنهجية فى المدرسة الدينية في زيادة فهم التعليم الإسلامية الطلاب في المدرسة المتوسطة بودي موليا فهي: أ) تقديم التفسير المعمق عن المواد الدينية من خلال اعتماد نظام كمثل النظام في المدرسة الاسلامية، ب) استخدام المصادر التعليمية كمثل الكتب الأصفر التى تأتي مع الممارسة. 2) تنفيذ الأنشطة اللامنهجية فى المدرسة الدينية في زيادة فهم التعليم الإسلامية الطلاب في المدرسة المتوسطة بودي موليا فهي هو: أ) الممارسة الدينية كمثل صلاة الضحى جماعة فى الصباح قبل النشاط التعلم وقراءة السورة القصيرة، ب) تسليم المواد الدينية وكيفية قراءة القرآن صحيحا في النهار. 3) تحاول العوامل المقاوم في الأنشطة اللامنهجية فى المدرسة الدينية هي: أ) مرافق القاعة غير كافية لان نسبة أكثر الطلاب ، ب) الاستاذة غالبا ما تترك عند إلهامي، وعدم العودة إلى المتعلم، ج) عطاء الاجور للمعلمين (د) نقص دعم الوالدين في التعاون، هـ) هـ ناك الطلاب الغائبون

الكلمات الرئيسية: الأنشطة اللامنهجية، المدرسة الدينية، التربية الدينية الإسلامية

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). [2]Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan agama merupakan salah satu pokok terpenting dalam membangun dan membentuk kepribadian siswa. Dengan pemberian bimbingan dan asuhan kepada siswa, diharapkan agar setelah selesai pendidikannya siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Oleh karena itu, di setiap jenjang pendidikan atau satuan pendidikan, mata pelajaran pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di berikan kepada siswa.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (Pendidikan Pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan) (UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat (2)). Dalam Pasal penjelasan diterangkan pula bahwa : "Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang di anut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan

[2] Abdur Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untukmenghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama."

Sesuai dengan Pasal 12 Bab V UU NO. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa :

> "Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama".[3]

Sebagaimana pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa setiap peserta didik wajib memperoleh pendidikan agama yang terdapat dalam satuan dan jenjang pendidikan. Dimana pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan kehidupan yang sebenarnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di tetapkan ketentuan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 dan 2 sebagai berikut :

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki *kekuatan spiritual keagamaan*, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang *berakar pada nilai-nilai agama*,

[3] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2002), hlm. 37.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.[4]

Dari rumusan di atas, dalam rangka meningkatkan kepahaman siswa terhadap pentingnya pendidikan agama yang mana pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang sangat kompleks dan tidak dapat disederhanakan sebagaimana mata pelajaran yang lain. Adapun tujuan tertinggi dari pendidikan agama Islam adalah bersifat mutlak dan universal serta filosofik yaitu menjadikan manusia sebagai *'abd* dan *khalifah* serta kesejahteraan di dunia sampai akhirat. Sedangkan tujuan umum pendidikan agama Islam bersifat empirik-realistik, yaitu pemberi arah operasional yang mengaktualisasikan seluruh potensi yang meliputi perubahan sikap, penampilan, dan pandangan. Dan tujuan khusus dari pendidikan agama Islam adalah bersifat elastik-adaptik, bentuk operasionalitas dari tujuan tertinggi dan tujuan umum.

Dalam PP 55 Tahun 2007 Pasal 2 ayat 2 juga disebutkan bahwa : Tujuan dari pendidikan agama adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan agama Islam di atas maka harus terselenggara pendidikan agama yang baik di setiap jenjang pendidikan. Karena dalam pengaplikasiannya, ajaran yang terdapat dalam agama itulah yang akan membimbing manusia menjalankan tugasnya di dunia yaitu sebagai *khalifah* dan sebagai hamba atau *'abd*.

[4] Abdur Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kenyataan bahwa agama Islam merupakan agama yang sempurna di sisi Allah SWT juga manjadikan bukti bahwa agama Islam merupakan salah satu ilmu yang wajib di pelajari dan diperoleh di setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran Ayat 19 :

إِنَّالدِّيْنَ عِنْدَ اللهِ الْإِسْلَامُ وَمَااخْتَلَفَ الَّذِيْنَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَ هُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاٰيَاتِ اللهِ فَإِنَّ اللهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ

> *"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah di beri Al-Kitab, kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-Nya."* (QS. Ali 'Imran : 19)[5]

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa agama Islam memang agama Allah. Dan untuk mengetahui apa yang terdapat di dalam agama Allah itu harus ada ilmu yang mempelajarinya, yaitu Pendidikan Agama Islam. Dalam ayat tersebut juga disebutkan bahwa orang-orang yang mengetahui kebenaran dari agama Allah adalah orang-orang yang memperoleh ilmu. Oleh karena hal itulah, mencari ilmu sangat di anjurkan oleh agama Islam apalagi ilmu syariat atau ilmu agama, karena dalam agama islam di sebutkan bahwa orang-orang yang berilmu akan di tinggikan derajatnya bersama orang-orang yang beriman dan bertaqwa di sisi Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadallah ayat 11 di sebutkan bahwa :

يَرْفَعِ اللهُ اللَّذِيْنَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

[5] *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia,* (Bandung : Fitrah Rabbani, 2012), hlm. 52.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang di beri ilmu (agama) beberapa derajat.*" (Q.S. Mujadallah:11)[6]

Ayat-ayat di atas menyebutkan bahwa orang-orang yang berilmu akan di tinggikan derajatnya sebagaimana orang-orang yang beriman dan bertaqwa di sisi Allah SWT. Maka dari itu sangat penting bagi umat manusia dan seorang muslim khususnya, untuk mempelajari ilmu syariat atau agama. Karena, di dalam ilmu agama sudah disebutkan penjaminan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Sebagaimana disebutkan bahwa agama memiliki beberapa fungsi, yaitu :

> (1) fungsi edukatif, (2) fungsi sebagai penyelamat, (3) fungsi pendamai, (4) fungsi sosial kontrol, (5) fungsi pemupuk rasa solidaritas, (6) fungsi transformatif, (7) fungsi kreatif, (8) fungsi sublimatif.[7]

Dari fungsi-fungsi agama di atas, dapat diketahui bahwa agama merupakan ajaran yang sempurna yang harus di ajarkan kepada peserta didik, karena menyangkut tata cara kehidupan dan untuk memperoleh kebahagiaan yang sesungguhnya. Tidak hanya itu, mempelajari ilmu syariat atau agama merupakan salah satu kewajiban bagi setiap orang muslim dan muslimah, karena sudah di jelaskan di dalam hadits Nabi Muhammad SAW sebagaimana berikut :

---

[6] *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Bandung : Fitrah Rabbani, 2012), hlm. 543.

[7] Fahim Tharaba, *Sosiologi Agama (Konsep, Metode Riset, dan Konflik Sosial)* (Malang: Madani, 2016), hlm. 24-30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

حَدَّثَنَا هِشَام بِنْ عَمَارْ,حَدَّثَنَا حَفْص بِنْ سُلَيْمَانْ, حَدَّثَنَا كَثِيْرْبِنْ شِنْضِيْرِعَنْ مُحَمَّدْ بِنْ سِيْرِيْن عَنْ أَنَسْ بِنْ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهِ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه إبن عبد البر)

"*Hisyam bin Amar menceritakan kepada kami, (dengan berkata) Hafish bin Sulaiman menceritakan kepada kami, (Ia menyebutkan) Katsir bin Shindzir meriwayatkan kepada kami, (Ia menyebutkan) dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, Ia berkata. "Rasulullah SAW bersabda : Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah*" (HR. Ibnu Abdil Bari)[8]

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa bagaimana sangat di anjurkan untuk mencari ilmu syariat atau agama, tidak hanya untuk laki-laki saja melainkan perempuan juga di anjurkan untuk mencari ilmu, karena ilmu adalah cahaya yang di berikan Allah SWT kepada manusia sebagai petunjuk untuk menjalankan kehidupan di dunia sampai di akhirat.

Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting karena di dalam ajaran-ajaran agama menjelaskan tentang tata cara menjalankan kehidupan. Sebagaimana diketahui bahwa orang-orang yang berilmu akan senantiasa dalam lindungan dan selalu berada di jalan Allah SWT. Sebagai contoh orang-orang sufi atau ahli tasawuf adalah orang-orang yang taat terhadap ajaran agama dan senantiasa berada di jalan Allah SWT. Oleh karena itu, pengenalan pendidikan agama Islam harus di terapkan sejak dini agar membentuk karakter dari anak didik dan memberikan penguatan akidah kepada anak sebagai pedoman dalam menghadapi kehidupan.

[8] Ibnu Majah nomor 220, Bab Muqaddimah Fadhlul 'Ulama wal Hats 'alaa Tholabul 'Ilmi, Pentingnya Menuntut Ilmu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.[9] Agar pendidikan agama Islam dapat mencapai tujuan dan harapan yang di inginkan maka terselenggaranya pendidikan agama Islam di setiap sekolah merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan dan mengajarkan agama Islam dengan baik dan benar dan secara terstruktur.

Di setiap lembaga pendidikan khususnya sekolah, wajib mengajarkan mata pelajaran agama baik secara umum maupun di khususkan. Berdasarkan dari pengamatan dan observasi yang di lakukan oleh peneliti, untuk disekolah umum sendiri masih banyak yang menggabungkan mata pelajaran agama menjadi satu, dan berisi sebatas pengetahuan agama secara umum atau global. Dalam pengembangannya setiap sekolah memiliki cara atau strategi tersendiri untuk mengembangkan mata pelajaran agama. Seperti sekolah yang satu ini, yaitu di SMP Budi Mulia Pakisaji, merupakan lokasi yang ditemukan peneliti berdasarkan dari observasi menunjukkan bahwa di SMP Budi Mulia tersebut sangat memperhatikan pengembangan pendidikan agama Islam. Terbukti, meskipun mata pelajaran agama di gabungkan menjadi satu ketika kegiatan belajar mengajar, tetapi dari pihak sekolah mengembangkan pelajaran agama melalui kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang diwajibkan bagi seluruh siswa yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

[9] Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, hlm. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaimana di sebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa : Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Dari penyataan tersebut jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu penunjang bagi para siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, karena siswa dapat dengan bebas memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah atau madrasah.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler harus mengacu pada tujuan pendidikan dan visi misi di sekolah atau madrasah, tidak hanya itu kegiatan ekstrakurikuler juga harus berjalan sesuai dengan fungsinya. Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

> 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.[10]

Dari beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus mengacu pada fungsi-fungsi yang telah di sebutkan, dengan demikian keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagaimana fungsi di atas kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah di SMP Budi Mulia memiliki fungsi sebagai kegiatan penunjang bagi para siswa dalam memahami dan mendalami pendidikan agama Islam secara lebih luas.

Kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah di SMP Budi Mulia, didirikan khusus untuk mengembangkan pemahaman pelajaran mengenai agama, dan ini merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh SMP Budi Mulia Pakisaji, dimana berdasarkan pengamatan peneliti belum ada sekolah-sekolah umum lain yang mengutamakan pengembangan pemahaman siswa mengenai agama Islam dengan mewajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah. Meskipun Madrasah Diniyah ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan nonfromal disekolah, tetapi dari pihak sekolah mewajibkan bagi para siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, tidak seperti kegiatan ekstrakurikuler yang lain, dimana siswa bebas memilih untuk

[10] Permendiknas No 22 Tahun 2006. 2006. *Pedoman pengembangan diri.* Kementrian Pendidikan Nasional

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengikutinya atau tidak. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan mata pelajaran agama yang terdapat di sekolah formal.

Kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia, sudah memiliki sistem dan tata cara tersendiri untuk menjalankan program-program yang direncakan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Yaitu dengan menerapkan sistem seperti di pondok pesantren yang mana dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan kitab-kitab kuning sebagai sumber dan bahan ajar dalam mengembangkan pengetahuan siswa mengenai pendidikan agama Islam.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti dengan salah satu siswa yang menempuh pendidikan di SMP Budi Mulia, ketika di awal pendaftaran siswa baru, para siswa yang ingin masuk di sekolah ini akan di tes terlebih dahulu mengenai penguasaannya terhadap agama Islam dan di tes bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'annya. Setelah hasil tes keluar maka itulah yang menjadi acuan untuk menentukan tingkat atau kelas bagi para siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan begitu maka guru pelaksana kegiatan ekstrakurikuler akan lebih mudah dalam memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Menurut salah satu guru pembina kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia, mengatakan bahwa kegiatan tersebut sudah memiliki struktur organisasi tersendiri. Yang mana terdiri dari ketua yayasan selaku pengasuh utama yang bertugas memimpin dan mengatur jalannya kegiatan tersebut, kemudian kepala pelaksana kegiatan ekstrakurikuler

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

madrasah diniyah, selanjutnya para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah, dan kemudian para siswa. Dalam hal ini siswa di kelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa akan memperoleh pengajaran yang tepat dari para guru yang berkualitas dibidangnya.

Berdasarkan paparan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga penelitian ini berjudul **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Budi Mulia Pakisaji.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bagaimana proses kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam siswa di SMP Budi Mulia Pakisaji?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam di SMP Budi Mulia Pakisaji?
3. Faktor penghambat apasajakah yang terdapat dalam kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia Pakisaji?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana peran Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap agama Islam
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam memahamkan siswa di SMP Budi Mulya mengenai agama Islam
3. Untuk mengetahui faktor penghambat apa saja yang dihadapi dan bagaimana solusi dari pihak pelaksana kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam mengatasi hambatan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan konstribusi dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan agama islam. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, meningkatkan motivasi, pengetahuan, prestasi, dan menambah pengalaman dalam penerapan pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam pendidikan Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi istilah. Adapun definisi istilah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khususnya. Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan atau status. Dalam penelitian ini peran yang dimaksud lebih terkhusus pada bagaiaman proses dan pelaksanaan suatu kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan pemahaman yang dimiliki oleh siswa.
2. Ektrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.[11] Kegiatan ekstrakurikuler disini merupakan kegiatan yang berfungsi untuk menunjang para siswa dalam memahami pendidikan agama Islam.
3. Madrasah adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia yang diusahakan di samping masjid dan pesantren.[12] Dalam penelitian ini yang dimaksud madrasah adalah

[11] Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia. 1997), hlm 243.
[12] Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan pembelajaran berbasis seperti pondok pesantren yang mana tergabung dalam suatu lembaga pendidikan formal.

4. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian lebih dari sekedar mengetahui. Pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar, karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Jadi pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.
5. Pendidikan Agama Islam adalah upaya kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik.

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas yang merupakan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka keterkaitan antar setiap kata sangat mempengaruhi tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti, yang mana penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam siswa di SMP Budi Mulia Pakisaji.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam Orisinalitas penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah penelitian yang di lakukan oleh :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Asma'ul Khoiriyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2014 yang berjudul "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an Di SMP Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang.*" Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, (2) Peran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, (3) Faktor pendukung dan kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "BOARDING SCHOOL" Dau Malang. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adala penelitian kualitatif deskriptif. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan kurikulum KTSP untuk pengembangan diri dan desain untuk disesuaikan dengan pada visi dan misi di sekolah yaitu pendidikan berbasis tauhid. (2) peran kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendukung kegiatan diniyah yaitu pembelajaran khot/ilma'. (3) faktor pendukung yang dilakukan sekolah yaitu di pilihnya waktu yang tepat, dipilihnya program kegiatan yang menarik sekaligus mengasah potensi minat dan bakat anak, dipilihnya guru-guru ustadzah-ustadzah pengajar yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki kompetensi mengajar kegiatan ekstrakurikuler, adanya pembinaan, dan adanya koordinasi rutin dengan bidang kesiswaan. [13]

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh : Kartika Sari Rukmana Dewi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2014 yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam Peningkatkan Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMKN 11 Malang.*" Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam, (2) Implikasi dari nilai-nilai agama Islam, dan (3) Faktor penghambat yang ditemui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam. Adapun metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses internalisasi nilai-nilai agama Islam tujuannya untuk menyentuh semua aspek yang ada dalam diri manusia dengan pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan yakni tarbiyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Namun dalam prosesnya belum mampu mewadahi secara sempurna dan keseluruhan. (2) implikasi adanya Badan Dakwah Islam sedikit banyak telah dirasakan oleh seluruh anggota Badan Dakwah Islam pada khususnya dan seluruh sivitas akademika SMKN 11 Malang. (3) faktor pendukung proses internalisasi nilai-

[13] Asma'ul Khoiriyah, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an Di SMP AR-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang*, Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai agama Islam ialah : dukungan dari seluruh sivitas akademik, tersedianya dana, tersedianya tenaga mentor yang cukup, serta dukungan geografis yang jauh dari pusat pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat ialah : jauhnya jarak sekolah dengan tempat tinggal para mentor hingga sering mengalami keterlambatan, kurangnya kerja sama dengan keluarga atau orang tua di rumah dan sulitnya pihak sekolah dalam memberikan ijin kepada anggota Badan Dakwah Islam dalam memberikan ijin jika terdapat pelatihan di luar sekolah. [14]

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh : Sulaimah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2013 yang berjudul "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang.*" Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang, (2) bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU hasyim Asy'ari Kotalama Malang. Adapun metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari ada dua yaitu Al-Qur'an dan Al-Banjari. (2)

[14] Kartika Sari Rukmana Dewi, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam Peningkatkan Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMKN 11 Malang*, Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan estrakurikuler ini dinilai dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa karena mereka memahami dan menerapkan apa yang disampaikan oleh guru dan pembina. (3) faktor pendukung yaitu : adanya kerjasama antara guru dan pembina, adanya bantuan pemerintah, siswa antusias mengikuti kegiatan ini dan faktor penghambat yaitu : bantuan dari pemerintah kurang mencukupi untuk merealisasikan program secara optimal, fasilitas yang kurang memadai, dan anggaran pendukung dari sekolah terlalu minim.[15]

Untuk memudahkan pembaca maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

[15] Sulaimah, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang* , Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1. 1 : Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Asma'ul Khoiriyah, "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an Di SMP Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang*", 2014	1. Meneliti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. 2. Penelitian berbentuk kualitatif deskriptif.	1. Meneliti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. 2. Tahun dan lokasi penelitian	Fokus penelitian pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam.
2.	Kartika Sari Rukmana, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMKN 11 Malang",* 2014	1. Meneliti pengembangan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. 2. Penelitian berbentuk kualitatif deskriptif.	1. Meneliti proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. 2. Tahun dan lokasi penelitian	Fokus penelitian pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam.
3.	Sulaimah, "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang",* 2013	1. Meneliti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. 2. Penelitian berbentuk kualitatif deskriptif.	1. Meneliti bagaiamana meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. 2. Tahun dan Lokasi penelitian	Fokus penelitian pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam.

UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC
LIBRARY OF

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, penelitian yang di lakukan peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu sehingga menjadikan penelitian ini bukan merupakan penelitian ulang atau sama dengan penelitian terdahulu. Dimana terdapat perbedaan objek dan subjek penelitian serta tempat dan waktu yang berbeda, itulah yang membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti bukan meruapakan penelitian ulang.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan disajikan dalam enam bab yang mana dari masing-masing bab merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya. Agar memperoleh gambaran yang kebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global peneliti menulis secara terperinci dalam skematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran umum yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah atau konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang meliputi : Pertama, kegiatan ekstrakurikuler yaitu : pengertian kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler, dan prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, madrasah diniyah yaitu : pengertian madrasah diniyah, sejarah perkembangan madrasah diniyah, dasar pendidikan madrasah diniyah, bentuk-bentuk madrasah diniyah, dan potensi dan kelemahan madrasah diniyah. Ketiga, pemahaman yaitu : pengertian pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman, jenis-jenis pemahaman dan indikator pemahaman. Keempat, pendidikan agama Islam yaitu : pengertian pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, karakteristik pendidikan agama Islam, dan kurikulum pendidikan agama Islam.

BAB III : Metode Penelitian

Merupakan pemaparan metode penelitian yang berisi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pemaparan Data dan Hasil Penelitian

Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian dan penyajian pemaparan data.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Memaparkan tentang analisis berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan serta dikaitkan dengan pendapat para ahli atau teori.

BAB VI : Penutup

Seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dibuat sesuai dengan fokus penelitian yang dilanjutkan dengan memberi saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini berisikan tentang kajian-kajian yang dijadikan sebagai rujukan langsung dalam penelitian dan penulisan serta sebagai alat untuk memecahkan masalah maupun sebagai bahan pengayaan. Selain itu, kajian ini juga digunakan untuk pembahasan dan acuan pembanding dalam memaknai temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

A. Landasan Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum pada setiap satuan pendidikan memuat tiga komponen, yaitu: mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan.[16]

Lebih lanjut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan

[16] Permendiknas No 22 Tahun 2006. 2006. *Pedoman pengembangan diri*. Kementrian Pendidikan Nasional

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Suryosubroto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dapat memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.[17]

Mumuh Sumarna menjelaskan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu: kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Jadi fungsi kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai antara pendidikan yang di berikan dengan kebutuhan yang diperlukan peserta didik dalam dunia nyata, atau lebih mudah disebut sebagai kegiatan yang membantu menunjang para pesrta didik sebagai bekal untuk kembali ke masyarakat.

c. Prinsip Kegiatan Ektrakurikuler

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat,

[17] Permendiknas No 22 Tahun 2006. 2006. *Pedoman pengembangan diri.* Kementrian Pendidikan Nasional

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

minat peserta didik masing-masing. 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik. 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh. 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik. 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil. 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.[18]

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam meningkatkan prestasi dalam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, penyampaian materi pelajaran dapat dilaksanakan di sela-sela kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah untuk peserta didik menampung minat dan bakatnya. Berdasarkan penjelasan teori-teori yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

[18] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

indikator yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik adalah individu, pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.

Sebagaimana prinsip kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yaitu erat kaitannya dengan pelajaran di kelas. Oleh karena itu, pelajaran yang tidak bisa didapatkan ketika di kelas maka melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pelajaran yang di kelas itu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat siswa.

2. Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrash Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.[19] Berdasarkan pernyataan di atas maka jelas bahwa yang berhubungan dengan madrasah diniiyah merupaka kegiatan pendidikan nonformal yang berada dalam satu yayasan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan agama secara meluas dan mendalam.

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajaranya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan

[19] Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ilmu-ilmu agama lainya.[20] Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama. Madrasah Diniyah merupakan bagaian dari sitem pendidikan formal pesantren. Madrasah Diniyah ini menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam sistem pendidikan formal pesantren, sehingga antara pendidikan pesantren dan pendidikan diniyah saling terkait. Posisi Madrasah Diniyah adalah sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan disekolah formal hanya sekitar 2 jam dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai ketingkat yang memadai untuk mengarungi kehidupanya kelak.

Menurut Poerbakawatja dan Harahap dalam bukunya Muhibbin Syah "*psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru".* Pendidikan adalah Usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan si anak kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatanny. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.[21]

---

[20] Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva pustaka, 2004), hlm. 39.

[21] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) , hlm. 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan menurut Hasan Langgulung, Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia. Ia adalah suatu tindakan sosial yang dimungkinkan berlakunya melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan. Jaringan-jaringan inilah bersama dengan hubungan-hubungan dan peranan-peranan individu didalamnya yang menentukan watak pendidikan disuatu masyarakat.[22]

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Madrasah Diniyah* adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa madrasah diniyah adalah lembaga nonformal di sekolah umum yang mana berfungsi sebagai kegiatan penunjang dalam mengembangkan pendidikan agama di sekolah formal.

b. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah

Sebagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren karena madrasah diniyah merupakan bagaian dari pondok pesantren. Madrasah diniyah juga berkembang dari bentuknya sederhana, yaitu pengajian dimasjid-masjid, langgar atau surau-surau. Berawal dari bentuknya yang

[22] Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Al Husna Zikra, 2000), hlm. 18.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sederhana ini berkembang menjadi pondok pesantren. Persingungan dengan system madrasah, model pendidikan Islam mengenal pola pendidikan madarasah. Madrasah ini mulanya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Dalam perkembangan selanjutnya, sebagaimana dimadrasah diberikan mata pelajaran umum dan sebagaian lainya mengkhususkan diri hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa arab inilah yang dikenal dengan Madrasah Diniyah.[23]

Lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan nama Madrasah Diniyah telah lama ada di Indonesia. Dimasa penjajahan Hindia Belanda, hampir disemua desa di Indonesia dan penduduknya mayoritas Islam terdapat Madrasah Diniyah dengan berbagai nama dan bentuk seperti pengajian anak-anak, sekolah kitab dan lain-lain. Penyelenggaraan madrasah diniyah ini biasanya mendapatkan bantuan dari raja-raja/sultan setempat.

Setelah Indonesia merdeka, Madrasah Diniyah terus berkembang pesat seiring dengan peningkatan kebutuhan pendidikan agama oleh masyarakat, terutama Madrasah Diniyah diluar pondok pesantren ini dilatar belakangi keinginan masyarakat terhadap pentingnya agama, terutama dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan telah mendorong tingginya tingkat kebutuhan keberagamaan yang semakin

[23] Ibid, hlm. 21-22.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tinggi.[24] Oleh karena itu, keberadaan madrasah diniyah sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya melalui jalur pendidikan di sekolah sebagaimana tempat yang bertujuan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa menuju kehidupan yang benar dan menjalankan kehidupan dengan berbagai masalah kehidupan yang ada sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Dasar Pendidikan Diniyah

Dalam kehidupan manusia dan semua aktivitasnya mengharuskan adanya dasar yang akan dijadikan pangkal tolak dari segenap aktivitas tersebut, didalam menetapkan dasar, manusia tentunya akan berpedoman pada pandangan hidup dan hukum dasar yang dianutnya dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Disini peneliti membatasi pada dasar religius dan dasar yuridis atau hukum yaitu sebagai berikut :

a) Dasar Relegius (agama)

Dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam al-Quran dan Hadits. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surat At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

[24] Ibid, hlm. 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"*Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagaian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, agar mereka dapat menjaga dirinya*." (Q.S. At-Taubah : 122)[25]

Dari ayat di atas semakin jelas bahwa pendidikan agama merupakan dasar bagi manusia untuk menjalankan kehidupan di dunia dan di akhirat, pendidikan agama merupakan petunjuk bagi orang-orang yang mempelajarinya.

b) Dasar Yuridis (Hukum)

Dasar Yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan agama secara yuridis meliputi pandangan-pandangan hidup yang asasi sampai pada dasar yang bersifat operasional, adapun dasar-dasar tersebut adalah : Dasar ideal, yaitu pancasila. Dasar konstitusional, yaitu UUD 1945. Dasar Operasional, yaitu UU RI No. 20 Th.2003. tentang Sistem pendidikan nasional.

d. Bentuk-Bentuk Madrasah Diniyah

Pendirian madrasah diniyah mempunyai latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas perorangan yang semata-mata untuk ibadah, maka system yang digunakan, tergantung kepada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami demikian banyak ragam dan coraknya. Pendidikan

[25] *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Bandung : Fitrah Rabbani, 2012), hlm, 206.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diniyah terdiri atas 2 sistem, yakni jalur sekolah dan jalur luar sekolah, pendidikan diniyah jalur sekolah akan mengunakan system kelas yang sama dengan sekolah dan madrasah, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI (diniyah Ula), kelas VII,VIII, IX (diniyah Wustho) dan kelas X, XI, XII (diniyah Ulya). Pendidikan diniyah secara khusus hanya mempelajari ajaran agama Islam dan bahasa Arab, namun penyelenggaraanya mengunakan system terbuka, yaitu siswa diniyah dapat mengambil mata pelajaran pada satu pendidikan lain sebagai bagaian dari kuri kulumnya. Sementera untuk pendidikan diniyah jalur sekolah penyelenggaraanya akan diserahkan kepada penyelenggara masing-masing.

Madrasah Diniyah mempunyai 2 model yaitu :[26]

a) Madasah diniyah model A, Madrasah diniyah yang diselenggarakan didalam pondok pesantren yaitu madrasah diniyah yang naunganya pondok pesantren.
b) Madrasah diniyah model B, madrasah diniyah yang diselenggarakan diluar pondok pesantren yaitu madrasah diniyah yang berada diluar pondok pesantren.

Madrasah diniyah dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu :

a) Madrasah diniyah Awaliyah (MDA) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar.

[26] Ibid, hlm. 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Madrasah diniyah Wustho (MDW) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada madrsah diniyan Awaliyah.

c) Madrasah diniyah ulya (MDU) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menegah atas denan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan madrasah diniyah wustho.

Tipologi madrash diniyah, dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu:[27]

a) Madrasah diniyah wajib, yaitu Madrasah Diniyah yang menjadi bagaian tak terpisahkan dari sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan wajib menjadi siswa Madrasah Diniyah. Kelulusan sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan tergantung juga pada kelulusan madrasah diniyah. Madrasah ini disebut juga madrasah diniyah komplemen, karena sifatnya komplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.

b) Madrasah diniyah pelengkap yaitu madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa sekolah umum atau madrasah sebagai upaya untuk menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa arab yang sudah mereka peroleh disekolah umum atau madrasah. Berbeda dengan Madrasah Diniyah wajib, Madrasah Diniyah ini

[27] Ibid, hlm. 41-50.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak menjadi bagaian dari sekolah umum atau madrasah, tetapi berdiri sendiri. Hanya saja siswanya berasal dari siswa umum atau madrasah.

c) Madrasah Diniyah murni, yaitu Madrasah Diniyah yang siswanya hanya menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah tersebut, tidak merangkap disekolah umum maupun madrasah. Madrasah Diniyah ini disebut juga Madrasah Diniyah independent, karena bebas dari siswa yang merangkap disekolah umum atau madrasah. Kategori yang dikemukakan diatas tidak berlaku secara mutlak, karena kenyataanya, bahwa madrasah diniyah yang siswanya campuran, sebagian berasal dari sekolah umum atau madrasah dan sebagian lainya siswa murni yang tidak menempuh pendidikan disekolah atau madrasah.

Dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren yang didalamnya termasuk Madrasah Diniyah sekurang-kurangnya ada unsur-unsur kyai yang mengajar dan mendidik serta menjadi panutan, santri yang belajar kepada kyai, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan shalat jamaah, dan asarama tempat tinggal santri.[28]

Untuk di sekolah formal yang menerapkan sistem pondok pesantren memiliki kesamaan unsur dengan pondok pesantren hanya perbedaannya terletak di mana di sekolah tidak menyediakan tempat tinggal bagi para siswa atau santri yang menempuh pendidikan di sekolah

[28] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 142-143.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut. Tetapi untuk unsur yang lain seperti sistem pembelajarannya sama.

e. Potensi dan Kelemahan Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah memiliki beberapa potensi dan kelemahan yaitu sebagai berikut :

a) Potensi Madrasah Diniyah.

Pada dasarnya, potensi yang ada pada Madrasah Diniyah tidak jauh berbeda dengan potensi pondok pesantren, karena kedua bentuk satuan pendidikan ini sama-sama lembaga pendidikan yang lahir, tumbuh, dan berkembang ditengah-ditengah masyarakat, dan dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan murni diselenggarakan oleh swasta. Kekuatan utama Madrasah Diniyah adalah kekennyalannya menghadapi permasalahan yang timbul. Meskipun dengan kondisi yang serba kekurangan, madrasah diniyah ini terus berkembang. Kekuatan lain yang dimiliki Madrasah Diniyah adalah keabsahannya memilih pola, pendekatan, bahkan sistem pembelajaran yang dipergunakan, tanpa terikat dengan model-model tertentu.[29]

Eksistensi madrasah semakin dibutuhkan tatkala ‘jebolan’ pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal ternyata kurang mampu dalam penguasaan ilmu agama. Dengan kenyataan

[29] Depertemen Agama RI, *Pedoman*, hlm. 25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itu maka keberadaan Madrasah Diniyah, sebagai penopang dan pendukung pendidikan formal yang ada. Selain itu diharapkan dapat mendukung pengembangan madrasah diniyah dimasa-masa mendatang. .Hal ini tampak dari semakin semaraknya kehidupan beragama, seperti terekam dalam beberapa media masa, baik media cetak maupun media elektronika.

b) Kelemahan- Kelemahan Madrasah Diniyah

Sebagai lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal, pasti mempunyai kelemahan-kelemahan. Meskipun Madrasah Diniyah dan siswanya semakin meningkat dari tahun-ketahun sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis pada mayarakat ini tidak berkembang dengan optimal. Sebagian besar diniyah adalah lembaga pendidikan yang melayani lapisan masyarakat yang lemah atau mereka yang membutuhkan nilai lebih dari agama. Hal ini di satu sisi menempatkan diniyah sebagai penyelamat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya terhadap pendidikan agama, tapi di sisi lain berkembang dengan manajemen dan sumber daya pendidikan (SDM, sarana prasarana, pembiayaan,) yang lemah dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas hasil pendidikan dan jaminan kelangsungan hidupnya.

Banyak Madrasah Diniyah yang saat didirikan cukup baik perkembangannya, namun karena keterbatasan sumber daya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan akhirnya mengalami penurunan. Permasalahan pokok lain, walaupun diniyah merupakan lembaga pendidikan secara historis merupakan bagian penting dalam usaha pencerdasan rakyat, dirasakan perhatian negara dan pemerintah masih rendah. Hal ini tidak saja tampak dalam ketidak jelasan kedudukan dan pengakuan lulusan Madrasah Diniyah dalam sistem perundang undangan tentang pendidikan nasional, tetapi juga tampak dalam substansi pelayanan/pembinaan.[30]

Kelemahan lain yang ada pada madrasah diniyah adalah sistem pendidikan yang dimiliki lebih banyak terkesan 'ala kadarnya'. Ada banyak langkah yang bisa ditempuh untuk mewujudkan model pendidikan yang ideal, antara lain: 1) Integralisasi sistem pendidikan Madrasah Diniyah ke dalam sistem pendidikan formal pesantren. 2) Penerapan menejemen pendidikan secara benar dalam Madrasah Diniyah 3) Sistem pembelajaran yang dilaksanakan harus mengacu kepada pola pembelajaran yang terpola dan berpedoman kepada 'kurikulum'. 4) Melengkapi Madrasah Diniyah dengan media pendidikan yang sesuai.

Meskipun demikian, sesuai dengan perkembangan zaman banyak madrasah diniyah yang mulai membuka tangan untuk menerima adanya perkembangan model dan strategi pembelajaran

[30] Ibid, hlm. 26.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta mulai mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang para santri ketika kembali ke masyarakat.

3. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman didefinisikan sebagai proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam *Taksonomi Bloom*, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman menurut Sudiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.[31]Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.[32]

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang

[31] Arif Sukadi Sudiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Cet.I; Jakarta : Mediyatama Sarana Prakasa, 1946), hlm. 109

[32] Amran YS Chaniago. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Cet.V; Jakarta: Pustaka Setia, 2002), hlm. 427- 428

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan. Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa itu tingkatan lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan.

Pengertian pemahaman menurut Anas Sudijono, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta –fakta atau konsep.[33]

Sedangkan yang dimaksud pemahaman menurut Yusuf Anas adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan

[33] Suharsimi Arikunto. Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). (Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 118-119.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maksud penggunaanya. Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarikan. Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa mengahafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Memperngaruhi Pemahaman

Beberapa faktor-faktor berikut ini adalah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa di tinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut : 1) Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kepada kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan tujuan instruksional umum. 2) Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sejumlah ilmu pengetahuan pada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam biang profesinya. Dalam satu kelas anak didik satu berbeda dengan lainnya nantinya akan memperngaruhi pula keberhasilan belajar. 3) Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah. Maksudnya adalah anak didik disini tidak terbatas oleh usia, baik muda, usia tua, atau telah lanjut usia. Setiap anak didik memiliki karakter dan daya serap berbeda-beda sehingga pemhaman yang diperoleh-pun tidak sama, oleh karena itu dikenallah tingkat keberhasilan yaitu tingkat maximal, optimal, minimal, kurang untuk setiap bahan yang dikuasai anak didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa anak didik merupakan unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa. 4) Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi anatara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. 5) Kegiatan pengajaran ini meliputi bagaimana guru menciptakan metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Suasana evaluasi adalah dimana keadaan kelas juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pemahaman anak didik, oleh karena itu guru harus pandai dalam memilih dan menggunakan metode dan media yang digunakan. 6) Bahan dan alat evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi diantaranya adalah : benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan essay.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut :

a) **Faktor internal (dari diri sendiri)**
   1) Jasmaniah (Fisiologi) meliputi : keadaan panca inndera yang sehat tidak mengalami cacat gangguan tubuh, dan sakit.
   2) Psikologis meliputi : kecerdasan, minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
   3) Faktor pematangan fisik atau psikis

b) **B. Faktor eksternal (dari luar diri)**
   1) Faktor sosial meliputi : lingkungan sekolah, kelompok, dan lingkungan masyarakat.
   2) Faktor budaya meliputi : adatistiadat, ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian.
   3) Faktor lingkungan fisik meliputi : fasilitas rumah dan sekolah.
   4) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan)

Dari bebrapa faktor di atas dapat di ketahuia bahwa faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi faktor-faktor di atas harus diperhatikan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar tercapai tingkat keberhasilan yang di inginkan sesuai dengan tujuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Jenis – Jenis Pemahaman

Adapun beberapa jenis-jenis pemahaman menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Polya, pemahaman dibedakan menjadi empat jenis yaitu :

1. Pemahaman mekanikal ; dapat mengingat atau menerapkan sesuatu secara rutin.
2. Pemahaman induktif ; dapat mencobakan sesuatu dalam kasus sederhana dan tahu bahwa sesuatu itu berlaku dalam kasus serupa
3. Pemahaman rasional ; dapat membuktikan kebenaran sesuatu
4. Pemahaman intuitif ; dapat memperkirakan kebenaran sesuatu tanpa ragu-ragu, sebelum menganalisis secara analitik.

Polattsek membedakan menjadi dua jenis pemahaman yaitu;

1. Pemahaman komputasional ; dapat menerapkan sesuatu pada perhitungan rutin.
2. Pemahaman fungsional ; dapat mengkaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukan.

Copeland membagi menjadi dua yaitu ;

1. Knowing how to, dapat mengerjakan sesuatu secara rutin
2. Knowing, dapat mengerjakan sesuatu dengan sadar akan proses yang dikerjakan.

Skemp membedakan menjadi dua yaitu;

1. Pemahaman instrumental, dapat menghafal sesuatu secara terpisah atau dapat menerapkan sesuatu secara rutin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pemahaman relasional, dapt mengkaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukan.

Sedangkan menurut Anderson, pemahaman terdiri dari tujuh jenis yaitu:

1. Interpreting (menginterpretasikan), terjadi ketika siswa mampu mengkonversi informasi dari satu representasi ke representasi yang lain. Interpretasi meliputi konversi kata-kata ke dalam kata-kata, gambar ke dalam kata-kata, dan sebagainya.
2. exemplifying (memberikan contoh), terjadi ketika siswa mampu memberikan contoh spesifik atau contoh dari konsep umum atau prinsip. Pemberian contoh meliputi menemukan ciri-ciri dari konsep umum atau prinsip.
3. classifying (mengklasifikasikan), tejadi ketika siswa mengenal bahwa sesuatu kejadian termasuk kategori tertentu seperti konsep atau prinsip. Mengklasifikasikan meliputi penemuan ciri-ciri atau pola-pola yang relevan, dan cocok dengan contoh spesifik dari suatu konsep atai prinsip.
4. summarizing (merangkum), terjadi ketika siswa mampu mengusulkan pernyataan tunggal yang merepresentasikan penyajian informasi atau rangkuman dari tema umum. Merangkum meliputi kostruksi suatu representasi informasi, membuat seuatu rangkuman, seperti menentukan tema atau topik utama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. inferring (menyimpulkan), terjadi ketika siswa mampu meringkas konsep atau prinsip yang terdiri dari suatu rangkaian contoh-contoh atau kejadian-kejadianmelalui pengkodean ciri-ciri yang relevan dari masing-masing kejadian. Menyimpulkan meliputi penemuan pola dan rangkaian contoh-contoh atau kejadian-kejadian.
6. comparing (membandingkan), terjadi ketika siswa menemukan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih suatu objek/benda, peristiwa, masalah atau situasi.
7. explaining (menjelaskan), terjadi ketika siswa mampu membangun dan menggunakan model sebab alibat dari suatu sistem.

Dari berbagai jenis pemahaman di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman memiliki jenis-jenis yang berbeda. Bisa juga dikatakan sebagai suatu tingkat pemahaman apabila dilihat dari segi penjelasan dan uraian yang dipaparkan. Dengan demikian jenis-jenis pemahaman dalam penelitian ini terbatas pada pemahaman dimana siswa mampu menyampaikan kembali apa yang telah dijelaakan oleh guru dan mampu mempraktikkan bacaan yang dicontohkan oleh guru.

d. Indikator Pemahaman

Indikator merupakan suatu acuan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat pemahaman sebagai acuan dari penelitian yang dilakukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian indikator pemahaman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa mampu menyampaikan kembali penjelasan yang telah disampaikan guru dengan menggunakan bahasa sendiri.
2. Siswa mampu menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru dengan baik dan benar.
3. Siswa mampu menirukan bacaan yang telah dicontohkan guru ketika melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Siswa mampu menjelaskan apa yang disampaikan guru baik dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Dari beberapa indikator di atas, dapat diketahui bahwa untuk memenuhi indikator yang telah ditentukan perlu adanya kegiatan pembelajaran secara lebih rinci mengenai materi yang disampaikan, tidak hanya itu penggunaan metode dan media yang tepat perlu diperhatikan juga karena dengan begitu siswa mampu memenuhi indikator yang telah ditentukan.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri dari dua kata, yaitu "pemdidikan" dan "agama." Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti "proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia manusia melalui pendidikan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

latihan."[34] Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang di berikan kepada anak. Kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah pendidikan dikenal dengan kata tarbiyah dengan kata kerjanya rabba-yurabbi-tarbiyatan yang berarti "mengsuh, mendidik, dan memelihara."

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umu Pasal 1 ayat (1) di sebutkan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Adapun pendidikan secara terminologi, banyak pakar yang memberikan pengertian secara berbeda, anatar lain Prof. Langeveld mengatakan, "Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan."[35] M. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan ialah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan

[34] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo,2006) hlm. 2.

[35] Baharuddin Salam, Prngantar Pedagogik: Dasar-Dasar Ilmu Mendidik, (Jakarta:: Rineka Cipta, 1997), cet. Ke-1, hlm. 3-4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik di dalam pendidikan formal maupun informal."[36]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja ungtuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecapkapan tinggi, berkepribadian/berakhlaq mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.[37]

Sementara kata religi berasal dari bahasa Latin *relegere* yang berarti kumpulan atau bacaaan. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa kata religi berasal dari kata *religare* yang berarti mengikat. Adapun arti agama secara istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia denan kekuatan gaib yang harus dipatuhi; kekuatan gaib tersebut menguasai manusia; berarti pula mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berbeda di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Agama dapat pula berarti ajaran-ajaran yang diwahyukan kepada manusai melalui seorang Rasul.

Dari pengertian agama dari segi bahasa dan istilah tersebut dapat diketahui beberapa unsur dari agama yaitu. Pertama, unsur kepercayaan terhadap adanya kekuatan ghaib yang dalam ajaran islam disebut sebagai Tuhan (Allah). Kedua, unsur keyakinan bahwa kesejahteraan makhluk

[36] M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, t.p., t.t, op.cit. hlm. 16.

[37] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo,2006) hlm. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau manusia baik di dunia maupun di akhirat sangat ditentukan oleh hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan(Allah). Ketiga, unsur respon emodional yang dalam hal ini dapat mengambil bentuk perasaan takut sebagaimana yang di jumpai dalam agama islam. Keempat, unsur adanya sesuatu yang dipandang suci, sakral dan dihormati seperti, kitab suci, tempat ibadah dan peralatan untuk beribadah dan benda-denda yang berhubungan dengan ibadah.

Dengan demikian pengertian pendidikan agama islam adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahannya adalah ajaran agama islam yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan (Allah), patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia.[38] Pendidikan agama adalah pendidikan yang diarahkan untuk menumbuhkembangkan rasa intuisi keagamaan yang ada dalam diri seseorang kemudian melaksanakan ajaran-ajarannya dengan penuh ketundukan. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 bahwa pendidikan agama adalah bagaimana siswa mengalami islam itu sendiri.

Zakiah Darajat menjelaskan pendidikan agama islam sebagai berikut:

1. Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan suhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

[38] Ibid, hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).

2. Pendidikan adama islam islah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
3. Pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahamai, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. [39]

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian

[39] Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Edisi ke-2, cet. Ke-I, hlm. 86.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[40]

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas, dapat diambil suatu pengertian, bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam terhadap murid baik mengenai jasmani maupun rohaninya, agar jasmani dan rohani, berkembang dan tumbuh secara selaras. Untuk memenuhi harapan tersebut, pendidikan harus dimulai sedini mungkin, agar dapat meresap dihati sanubari murid atau anak, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan tertib dan benar dalam kehidupannya.

[40] Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 11-16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Materi Pendeidikan Agama Islam

Materi merupakan alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu penentuan materi harus didasarkan pada tujuan yang direncanakan baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya.[41]

Menurut Abdul Ghofur, Materi Pendidikan Islam adalah bahan-bahan Pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman dan pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka menacapai tujuan Pendidikan Agama Islam.[42] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya tercakup dalam lingkup: Al Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri,

[41] Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm. 8

[42] Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset priting, 1981), hlm. 57

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
b. Hubungan manusia sesama manusia, dan
c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.[43]

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas berfokus pada aspek: Al-Qur'an/Al Hadits, Akidah/Keimanan, Syari'ah, Akhlak, dan Tarikh.

Dengan landasan Al Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu membaca dan memahami Al Qur'an mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.

Setiap mata pelajaran memiliki kompetensi dasar yang harus tercapai. Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di sekolah. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif

[43] Ibid, hlm. 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam.[44] Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen Kemampuan Dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai, yaitu:

a. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
b. Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Al Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah Sunnah.
d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah, sahabat, dan tabi'in serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
e. Mampu mengamalkan sistem mu'amalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum di atas, kemampuan dasar yang tercantum dalam Standar Nasional juga

[44] Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 13.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikelompokkan ke dalam lima aspek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: Al Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqih/Ibadah, dan Tarikh. Berdasarkan pengelompokan per-aspek, kemampuan dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. *Al Qur'an/Al Hadits:*

   Kemampuan yang harus terpenuhi yang pertama adalah Al-Qur'an dan Hadits yang mana keduanya adalah sumber hukum Islam yang tertinggi yang dijadikan rujukan pertama oleh para Nabi dan Rasul sampai sekarang masih tetap kedudukannya.

   Adapun kemampuan dasar yang harus tercapai adalah sebagai berikut :

   a. Membaca Al Qur'an dengan fasih (tadarrus)
   b. Membaca dan faham ayat-ayat tentang manusia dan tugasnya sebagai makhluk serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
   c. Membaca dan faham ayat-ayat tentang prinsip-prinsip beribadah serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
   d. Membaca dan faham ayat-ayat tentang demokrasi serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
   e. Membaca dan memahami ayat-ayat tentang kompetisi serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Membaca dan memahami ayat-ayat tentang perintah menyantuni kaum lemah serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

g. Membaca dan memahami ayat-ayat tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

h. Membaca dan memahami ayat-ayat tentang anjuran bertoleransi serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

i. Membaca dan memahami ayat-ayat tentang etos kerja serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

j. Membaca dan memahami ayat-ayat yang berisi dorongan untuk mengembangkan IPTEK serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

2. *Akidah/Keimanan*

Akidah atau keimanan adalah suatu ilmu kepercayaan yang harus diperoleh pertama kali bagi anak didik. Sebagaiaman yang peneliti dapatkan diperkuliahan Bapak Djazuli selaku Dosen mata kuliah Tasawuf beliau menyebutkan bahwa "ajaran yang pertama kali ditanamkan kepada anak adalah akidah." Karena akidah menyangkut kepercayaan yang di anut oleh setiap manusia, dan dalam ajaran akidah mencakup pedoman bagi orang yang mempercayai ajaran tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun kemampuan dasar yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut :

a. Beriman kepada Allah dan menghayati sifat-sifat-Nya.
b. Beriman kepada malaikat dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
c. Beriman kepada rasul-rasul Allah dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
d. Beriman kepada kitab-kitab Allah dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
e. Beriman kepada hari akhir dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
f. Beriman kepada qadha dan qadar dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

3. *Syari'at*

Syari'at adalah ilmu yang berisi tentang aturan-aturan atau batasan-batasan yang di harus dilakukan dan larangan untuk tidak melakukannya. Syari'at merupakan ilmu yang harus di sampaikan kepada siswa karena menyangkut bagaiaman siswa menjalankan kehidupan dan untuk mengetahui apa saja larangan dan perintah Allah SWT.

Adapun kemampuan dasar yang harus terpenuhi adalah :

a. Memahami sumber-sumber hukum Islam dan pembagiannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Memahami hikmah shalat dan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
c. Memahami hikmah puasa dan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
d. Memahami hukum Islam tentang zakat secara lebih mendalam dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
e. Memahami hikmah haji dan umrah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
f. Memahami hukum Islam tentang wakaf dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
g. Memahami hukum Islam tentang jual beli dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
h. Memahami hukum Islam tentang riba dan mampu menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari.
i. Memahami hukum Islam tentang kerja sama ekonomi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
j. Memahami ketentuan hukum penyelenggaraan jenazah dan mampu mempraktekkannya.
k. Memahami hukum Islam tentang jinayat dan hudud dan mampu menghindari kejahatan dalam kehidupan sehari-hari.
l. Memahami ketentuan tentang khutbah dan dakwah serta mampu mempraktekkannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

m. Memahami hukum Islam tentang mawaris dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

n. Memahami hukum Islam tentang pernikahan dan hikmahnya serta mampu menerapkan-nya dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Akhlak*

Berdasarkan perkuliahan yang pernah diikuti peneliti pada mata kuliah Akidah Akhlak yang di bimbing oleh Bapak Djazuli, Akhlak merupakan tolak ukur dari manusia dan di dalam akhlak terdapat nilai-nilai kebaikan yang harus dikembangkan dan nilai-nilai keburukan yang harus ditinggalkan. Akhlak merupakan evaluasi dari perilaku manusia.

Adapun kemampuan dasar yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut :

a. Terbiasa dengan perilaku dengan sifat-sifat terpuji.

b. Terbiasa menghindari sifat-sifat tercela.

c. Terbiasa bertata krama.

5. Tarikh

Tarikh atau sejarah merupakan pelajaran yang penting diberikan kepada siswa karena berisikan bagaimana awal dari perkembangan agama Islam mulai dari zaman Nabi dan Rasul hingga sekarang, segala sesuatu yang sudah terjadi adalah sejarah kehidupan yang perlu di kaji untuk memperoleh pelajaran dan hikmah dari suatu kejadian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun kemampuan yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut :

a. Memahami perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW sebagai pemabawa ajaran Islam dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
b. Memahami perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
c. Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti-Dinasti atau kerajaan-kerajaan Islam di Timur Tengah dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
d. Memahami perkembangan Islam di Indonesia dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
e. Memahami perkembangan Islam di dunia dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.

Dari bebrapa kemampuan dasar yang telah disebutkan di atas, maka dalam pengajaran pendidikan agama Islam harus mampu dan memenuhi seluruh aspek kemampuan dasar yang telah di tentukan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman dengan baik dan benar, serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya: *Pertama,* tujuan dan tugas hidup manusia. Manuisa hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdi kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya barupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya dimuka bumi.

Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada. *Ketiga,* tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.[45]

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah. Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materiil. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga

[45] Abdul Mujib; Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidkan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 71-72

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.[46]

Jadi tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan atau membentuk kepribadian peserta didik melalui latihan kejiwaan, kecerdaan otak, penalaran, perasaan, dan indera.

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki sejumlah karakteristik yang khas. Kekhasan yang paling menonjol adalah fungsi uatamanya yang tidak sekadar meningkatkan pengetahuan tentang keislaman, tetapi juga menumbuhkembangkan dan terus memelihara serta meningkatkan penghayatan terhadap ajaran islam.

Muhaimin memberikan karakteristik PAI yang berbeda dengan yang lain, yaitu: 1) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun. 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam. 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian. 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial. 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspekaspek kehidupan lainnya. 6) Substansi PAI

[46] Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 33-38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional. 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam., dan 8) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

Dari krakteristik yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa agama Islam merupakan agama yang sangat komplek dan sempurna. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imran ayat 19.

e. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. oleh karena itu didalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 36 kurikulum di Indonesia disusun dalam kerangka peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan,dan minat peserta didik, keragaman potensi, daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, tuntutan iptek dan seni,agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Untuk mendukung keterlaksanaan kerangka kurikulum tersebut diatas, maka dalam pasal selanjutnya (UU No. 20 tahun 2003 pasal 37) dijelaskan bahwa didalam kurikulum wajib memuat:

> Pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga,ketrampilan/kejuruan, muatan lokal.[47]

Muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam Lampiran UU no 22 tahun 2006, termasuk didalamnya kurikulum pendidikan agama Islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Selanjutnya ruang lingkup dari pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Kurikulum adalah suatu alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Salah satu rumusan mengajukan konsep bahwa kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik yang dilaksanakan didalam lingkungan sekolah (lembaga pendidikan) maupun di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.[48] Dalam buku *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* dalam kurikulum 1994 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah umum adalah: Meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia

[47] *Ibid*, hlm. 26

[48] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), hlm. 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dari perumusan di atas dapat dikembangkan penafsiran yaitu, diharapkan para siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari GBPP (Garis-garis Besar Pedoman Pengajaran) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut kurikulum 1994, jelas terlihat adanya keinginan agar anak mampu menguasai dan mempraktikkan ibadah *mahdlah*, seperti shalat wajib, beberapa shalat sunnah, puasa, membaca do'a-do'a, dan ayat-ayat pendek yang sifatnya "given" dan sederhana. Dari analisis tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum di atas, secara umum dapat dikemukakan bahwa peserta didik diharapkan berperilaku, berpikir, dan bersikap sehari-hari dalam kehidupan sosial selalu didasari dan dijiwai oleh agama.[49] Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana dalam pengertian berikut ini:

1. Kurikulum sebagai program studi. Merupakan seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di institusi pendidikan lainnya.

[49] Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 87-88

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kurikulum sebagai konten. Merupakan data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar.
3. Kurikulum sebagai kegiatan terencana. Merupakan kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan berhasil.
4. Kurikulum sebagai hasil belajar. Merupakan seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasi cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil tersebut, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.
5. Kurikulum sebagai reproduksi kultural. Merupakan transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anakanak generasi muda masyarakat tersebut.
6. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dibawah pimpinan sekolah.
7. Kurikulum sebagai produksi. Merupakan seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menarik kesimpulan bahwa pertimbangan-pertimbangan para ahli pendidikan Islam dalam menentukan atau memilih kurikulum adalah segi akhlak/budi pekerti dan berikutnya segi kebudayaan dan manfaat.[50]

Dalam Ilmu Pendidikan Islam, kurikulum merupakan komponen yang amat penting karena merupakan bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diproses didalam sistem kependidikan Islam. Ia juga menjadi salah satu bagian dari bahan masukan yang mengandung fungsi sebagai alat pencapai tujuan (input instrumental) pendidikan Islam.

Ibnu Khaldun menyatakan ilmu pengetahuan yang harus dijadikan meteri kurikulum lembaga pendidikan Islam mencakup 3 hal yaitu:

a. Ilmu Lisan (bahasa) yang terdiri dari ilmu lugah, nahwu, saraf, balagah, ma'ani, bayan, adab (sastera) atau syair-syair.
b. Ilmu Naqli, yaitu ilmu-ilmu yang dinukil dari kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Ilmu ini terdiri dari pada ilmu membaca (Qiraah) Al-Qur'an dan ilmu tafsir, sanad-sanad hadits. Dari ilmu-ilmu tersebut manusia dididik agar mengetahui hukumhukum Allah yang diwajibkan atas umat manusia. Dari ilmu-ilmu yang dapat dipakai untuk menganalisis ajaran Al-Qur'an adalah ilmu tafsir, ilmu hadits, usul fiqh, melalui metode istimbat, deduktif dan induktif.

[50] Nur Uhbiyati; Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.187.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Ilmu ‘Aqli adalah ilmu yang dapat menunjukkan manusia melalui daya kemampuan berfikirnya kepada filsafat dan semua jenis ilmu mantiq, ilmu alam, ilmu ketuhanan (teologi), ilmu teknik, ilmu hitung, ilmu tentang tingkah laku manusia, ilmu sihir dan nujum (kedua ilmu ini adalah fasid yang batil, yang terlarang untuk dijadikan mata pelajaran, ia berlawanan dengan ilmu tauhid).

Sedangkan M. Arifin, menyatakan kategori ilmu pengetahuan Islam yang harus dijadikan materi kurikulum sebagai berikut:

a. Ilmu pengetahuan dasar yang esensial adalah ilmu-ilmu yang membahas (Ulumul Qur’an) dan Al-Hadits.
b. Ilmu-ilmu pengetahuan yang menstudi tentang manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Ilmu ini memasukkan ilmu-ilmu: antropologi, pedagogik, psikologi, sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya.
c. Ilmu-ilmu pengetahuan tentang alam atau disebut “*Al ulum al kainiyah (ilmu pengetahuan alam)*” yang termasuk didalamnya antara lain biologi, botani, fisika, astronomi, dan sebagainya. Agar jalan yang ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dapat berjalan mulus untuk menuju ke cita-cita pendidikan yaitu dengan terbentuk kepribadian Muslim atau insan kamil yang diridhai Tuhan orang harus selalu meniti jalan serta melihat kompas antara lain firman Allah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ ءَايَتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةِ وَيُعَلِّمُكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu Rasul antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Hikmah serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui". (QS. Al- Baqarah: 151)[51]

Dengan ilmu pengetahuan dan hikmah yang telah diajarkan kepada manusia, maka timbullah dalam dirinya suatu kesadaran bahwa ia adalah makhluk Allah yang wajib menyembah kepada-Nya. Ibadah kepada-Nya merupakan salah satu bentuk menifestasi dari sikap berilmu dan beriman sehingga manusia Muslim hasil pendidikan Islam tetap akan mematuhi perintah Allah.[52]

Dari pernyataan tersebut merupakan tujuan utama dari pendidikan agama Islam dimana siswa memiliki kesadaran untuk terus berfikir dan berusaha dalam membentuk dirinya menjadi lebih baik dan menjalankan tugas utamanya sebagai khalifah di bumi dan sebagai hamba yang senantiasa di jalan Allah SWT.

B. Kerangka Berpikir

Dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, maka hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara menyampaikan ajaran tersebut dapat diterima dan dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

[51] *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Bandung : Fitrah Rabbani, 2012), hlm. 23.

[52] *Ibid*, h. 193-195

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan penjelasan dan pembiasaan mengenai ajaran yang terdapat dalam agama Islam tersebut maka siswa dengan mudah memahami dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

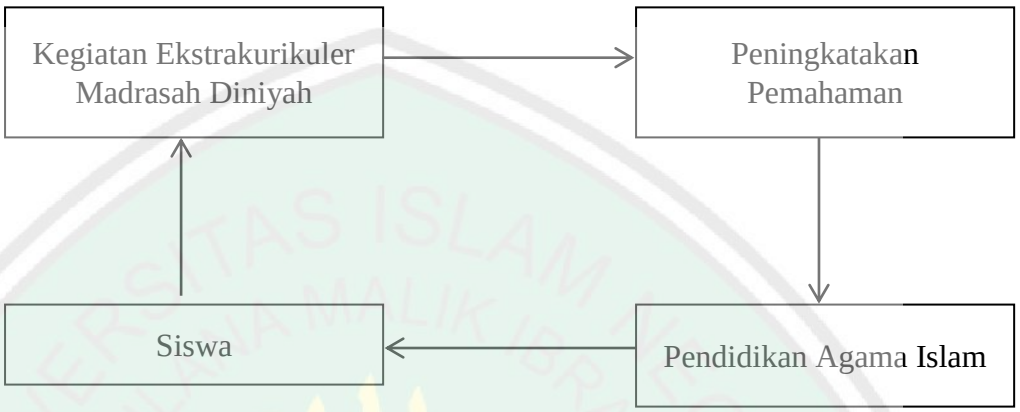

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan atau mendeskripsikan sesuatu sesuai dengan keadaan di lapangan atau sesuai dengan kenyataan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan "kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. [53] Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dan kemudian menganalisisnya.

Studi deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Studi deskriptif berkenaan dengan

[53] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masa kini, meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap masa kini. [54]

Dari penjelasan di atas, sudah jelas bahwa penelitian ini akan mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam siswa di SMP Budi Mulia Pakisaji.

B. Kehadiran Peneliti

Subjek atau pelaku dari penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mana peneliti akan secara langsung mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan yang menghasilkan data-data untuk keperluan penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan cukup rumit karena selain sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, menganalisis, penafsir data, peneliti tentu juga sebagai pelapor hasil penelitian tersebut. [55]

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan. [56]

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, peran peneliti sendiri dalam penelitian ini adalah sebagai partisipasi aktif, yakni dalam

---

[54] Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 120.

[55] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Op.cit, hlm. 168.

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 307.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan penelitian pada tanggal 20 Maret 2017 – 31 Maret 2017.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Budi Mulia Pakisaji. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena beberapa hal yang terdapat dalam madrasah tersebut, diantaranya yaitu:

1. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah
2. Pengembangan pendidikan agama Islam melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti : Madrasah Diniyah, Sholawat Al-Banjari, Qiro'ah dan lain sebagainnya
3. Pemakaian seragam yang mewajibkan seluruh guru dan siswi perempuan memakai kerudung dan para siswa memakai baju lengan panjang.
4. Perhatian guru terhadap pengembangan pendidikan agama Islam.
5. Sistem pendidikan yang dijalankan seperti di pondok pesantren.

Melihat beberapa hal tersebut maka SMP Budi Mulia Pakisaji dirasa pantas untuk dijadikan obyek lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[57]

[57]Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm. 157.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam penelitian ini jenis sumber data penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Sumber data primer : Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[58] Sumber data primer ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan penelitian.

   Dalam hal pengambilan informan (subyek penelitian), peneliti menggunakan metode *purposive sampling* (sampel purposif). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.[59]

   Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah:

   a. Kepala Yayasan : untuk mengetahui latar belakang adanya kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah, proses dan pelaksanaan kegiatan serta hambatan dan solusi yang diberikan.
   b. Kepala Sekolah : untuk mengetahui kebijkan dan fasilitas yang diberikan sekolah dalam pemberian dukungan terhadap proses dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah.

[58]Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 308.
[59]*Ibid.*, hlm. 300.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Waka Kurikulum : untuk mengurus perizinan dan memperoleh data guru serta pembagian jam pelajaran yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah.

d. Guru Pendidikan Agama Islam : untuk memperoleh proses dan pelaksanaan kegiatan belajar di kelas dan keberadaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu menyampaikan materi keagamaan di luar jam pelajaran formal.

2. Sumber data sekunder : Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[60] Sumber data sekunder diperoleh peneliti melalui sumber tertulis seperti buku dan dokumen sekolah serta dokumen foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[61]Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti mengunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Subagyo menyatakan bahwa pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, serta kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung

[60]*Ibid.*, hlm. 308.
[61]*Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan teknik observasi partisipatif yang bersifat pasif di mana peneliti akan datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[62]

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi terhadap beberapa hal yang terkait dengan penelitian, diantaranya:

a. Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian.
b. Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di lokasi penelitian tersebut.
c. Kegiatan dan aktifitas pendidikan di lokasi penelitian tersebut.

2. Wawancara

Esternberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[63] Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi sekolah tersebut serta untuk memperoleh kejelasan dari proses observasi yang bersifat mendukung data penelitian. Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak-pihak yang terkait akan diwawancarai dan diminta informasinya.[64]

Adapun dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan berbagai pihak, diantaranya:

[62]Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori dan praktek)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.
[63]Sugiyono, *op.cit*, hlm. 317.
[64]*Ibid.*, hlm. 320.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Wakil Kepala Yayasan : Bapak Suyono, M, Pd pada tanggal 23 Maret 2017
2) Kepala Sekolah : Bapak Manan Supriadi, S. Pd pada tanggal 24 Maret 2017
3) Waka Kerikulum : Ibu Yunani, S. Pd pada tanggal 24 Maret 2017
4) Guru Pendidikan Agama Islam : Ibu Nur Rohmah, S. Pd pada tanggal 27 Maret 2017

Sedangkan dari pihak pelaksana kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah meliputi:

1) Ketua Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah : Bapak Miftakhul Huda, S. Pd pada tanggal 28 Maret 2017
2) Guru atau Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah : Ibu Nur Rohmah, S. Pd pada tanggal 27 Maret 2017
3) Siswa :
   a. Kelas Ulla Madrasah Diniyah : Ahmad Husein dan Amelia Agustine pada tanggal 30 Maret 2017
   b. Kelas Wustho Madrasah Diniyah : Rizky Ramadhan dan Erina Kurniawati pada tanggal 30 Maret 2017
4) Dokumen-dokumen tentang SMP Budi Mulia Pakisaji dan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[65] Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen berupa buku tertulis, profil sekolah, data guru dan para siswa, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, serta foto-foto kegiatan untuk kejelasan dari obyek penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. [66] Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Milles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. [67] Dalam teknik analisis data, terdapat empat komponen dimana keempat

[65] *Ibid.*, hlm. 329.
[66] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Op.cit, hlm. 248.
[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Op.cit, hlm. 337.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

komponen tersebut merupakan proses siklus dan interaktif dalam sebuah penelitian. Keempat komponen tersebut ialah:

1. Pengumpulan Data *(Data Collection)*

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti. [68] Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. [69]Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan.

2. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, maka akan ada data yang penting dan data yang tidak digunakan. Maka, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna. [70] Peneliti memilih

[68] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15.
[69] *Ibid*, hlm. 16.
[70] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau mengelompokkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian yang dibutuhkan.

3. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya, yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. [71] Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut. Peneliti menyajikan data dalam bentuk yang sederhana setelah melalui proses pemilihan data sesuai dengan fokus penelitian.

4. Penyimpulan Data *(Conclusion Drawing)*

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat dengan mendiskusikannya. [72]

[71] Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 85.
[72] *Ibid,* hlm. 87.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat. [73] Kesimpulan dituliskan oleh peneliti dengan kalimat yang lugas, jelas, dan singkat untuk memudahkan pembaca memahami hasil yang disimpulkan oleh peneliti dari jawaban rumusan masalah penelitian.

Untuk memudahkan penjelasan alur analisis data tersebut, maka disajikan gambar sebagai berikut:

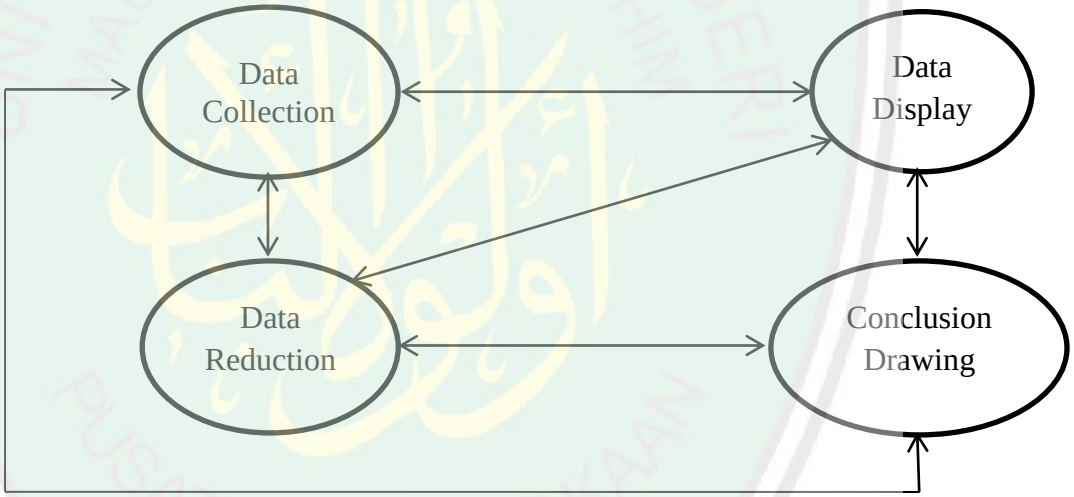

Gambar 3. 1 : Alur Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau data dapat dinyatakan *valid* apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi

[73] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* , Op.Cit, hlm. 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. [74] Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti melakukan uji kreadibilitas, kreadibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Teknik yang digunakan antara lain:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. [75]

1) Triangulasi Sumber : untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, peneliti akan mengecek semua data yang berasal dari informan. Sumber data bisa berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah.
2) Triangulasi Teknik : untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai informan akan dicek dengan observasi serta dokumen yang ada.

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Op.cit, hlm. 365.
[75] *Ibid*, hlm. 372-374.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Triangulasi Waktu : waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak memiliki masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Untuk itu, dalam penelitian ini, pengujian kreadibilitas data akan dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi sangat membantu dalam memudahkan peneliti untuk pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik untuk keperluan evaluasi.

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kreadibilias data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. [76]

Dengan demikian keterkaitan antar setiap data dapat saling mendukung antara data satu dengan yang lain sehingga keautentikan dari sebuah penelitian dapat diperkuat dengan adanya dukungan dari data lain yang saling berhubungan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian kualitatif menurut Lexy J Moloeng terdapat tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.[77] Adapun tahap penelitian mengenai *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Budi Mulia* ini yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum guna dijadikan fokus penelitian sebagai acuan untuk pengajuan proposal skripsi. Untuk memperlancar tahap pelaksanaan penelitian ke SMP Budi Mulia Pakisaji, maka peneliti mengurus surat izin penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah. Selanjutnya peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang

[76] *Ibid*, hlm. 375.
[77] Lexy J Moloeng, *op.cit.*, hlm. 127.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diteliti dan dicari jawaban atau pemecahannya sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam. Selain itu, peneliti mempersiapkan alat penelitian seperti perekam, kamera, buku, catatan, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Karena pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan langsung hadir di lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan berbagai narasumber yang dirasa mampu memberikan data yang diperlukan oleh peneliti, serta peneliti melakukan studi dokumen yang mana memilih dan memilah beberapa dokumen yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar agama Islam di sekolah yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, dan disimpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pedoman penulisan skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, maka hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Profil SMP Budi Mulia Pakisaji

Secara terperinci profil SMP Budi Mulia adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SMP BUDI MULIA
NPSN/NSS	: 20517422/202051822158
Jenjang Pendidikan	: SMP
Jenjang Akreditasi	: A
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Alamat Sekolah	: Jl. Simpang Anjasmoro 294 Karangpandan
Kode Pos	: 65612
Nomor Telepon	: 0341-836862
Email	: smpbudimulia14@yahoo.co.id
SK Pendirian Sekolah	: 420/29/421.101/2012
Tgl SK Pendirian	: 2012-05-15
SK Izin Operasional	: AHU-9182.AH.01.04.TAHUN 2011
Tgl SK Izin Operasional	: 2011-01-01
Tahun Didirikan	: 1996

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tahun Beroperasi : 1996 - sampai sekarang.

Adapun struktur organisasi di SMP Budi Mulia adalah sebagai berikut, agar lebih jelas peneliti menyajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi SMP Budi Mulia Pakisaji

NO	JABATAN	NAMA
1	Komite Sekolah	Nanang Dwinarko
2	Kepala Sekolah	Manan Supriadi, S.Pd
3	Waka Kurikulum	Yunani, S.Pd
4	Waka Kesiswaan	Drs. Endah Purwati
5	Waka Sarpras	Imam Budiono, S.Pd
6	Bimbingan dan Konseling	Aan Surpiadi, M.Pd

Yang disebutkan di atas merupakan pengurus inti dari organisasi yang terdapat di SMP Budi Mulia, selain itu dibawahnya lagi terdapat para staf tata usaha, dewan guru, wali kelas, dan para siswa yang berjumlah lebih kurang 500 siswa yang masing-masing kelas terdiri dari lebih kurang 30-38 siswa. Untuk lebih jelasnya peneliti jabarkan sebagai berikut :

a. Kelas VII terdiri dari 5 kelas keseluruhan berjumlah 190 siswa
b. Kelas VIII terdiri dari 4 kelas keseluruhan berjumlah 156 siswa
c. Kelas IX terdiri dari 4 kelas keseluruhan berjumlah 158 siswa.

2. Latar Belakang Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengasuh atau pengawas dari yayasan Budi Mulia yaitu Bpk Suyono, dimana menurut beliau yang melatar belakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah yaitu berawal dari pengajian yang diikuti oleh beliau di sekitar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kawasan Bendo, Karangpandan yang dibimbing oleh Abah Salim. Sebagai wujud dari hasil belajar dengan Abah Salim, maka diadakanlah pengajian untuk para pemuda di daerah tersebut dan sebagai wujud pengabdian masyarakat di daerah Karangpandan.

Kegiatan yang terdapat dalam pengabdian masyarakat tersebut bermula dari bimbingan belajar yang pada waktu itu masih belum memiliki gedung sendiri yang mana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung SDN Karangpandan, dilanjutkan dengan Budi Mulia komputer yang meskipun belum memiliki gedung namun sudah memiliki siswa khususnya siswi perempuan banyak yang mengikuti kegiatan belajar di yayasan Budi Mulia. Kemudian, didirikanlah SMP Budi Mulia Gratis. Bersamaan dengan itu, didirikan pula pondok pesantren Akhlakul Karimah yang diperuntukkan pelajar puteri khususnya yang kurang mampu. Selain itu yang melatar belakangi adanya Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia ini adalah selain adanya pondok pesantren, ada juga TPQ bagi anak-anak disekitar daerah tersebut.

Tidak hanya itu, faktor yang paling mendasar didirikannya Madrasah Diniyah adalah dari lingkungan dan kondisi masyarakat yang tergolong dalam kategori muallaf dan masih banyak yang termasuk dalam golongan Islam KTP, itulah yang menjadi alasan mengapa diadakan Madrasah Diniyah. Sebagai wujud pengabdian masyarakat dan bentuk perhatian terhadap sesama manusia, dimana dalam suatu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat tidak akan pernah maju jika para generasi muda tidak dibimbing dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama khususnya penerus Islam. Oleh karena itu, Bapak Suyono dibantu para warga dan masyarakat sekitar Karangpandan mendirikan Madrasah Diniyah yang berperan memberi pengetahuan, membimbing, mengajak, mengarahkan, dan memahamkan para generasi muda di lingkungan tersebut untuk lebih bisa menjalankan tugasnya sebagai seorang muslim dan muslimah.

Penjelasan di atas, seirama dengan yang dikemukakan oleh kepala Madrasah Diniyah yaitu Bpk Miftakhul Huda, mengatakan bahwa yang melatar belakangi adanya madrasah diniyah di SMP Budi Mulia adalah merupakan salah satu permintaan dari Abah Salim selaku guru atau sesepuh keagamaan yang mengabdi di daerah Karangpandan. Dikarenakan faktor lingkungan yang memang masih kurang memahami akan ajaran agama Islam.

Selain itu, yang melatar belakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah dari para siswa yang berasal dari daerah yang memang lingkungannya kurang memperhatikan akan pentingnya mempelajari ajaran agama Islam. Dikarenakan sebagian besar siswa yang bersekolah di SMP Budi Mulia berasal dari daerah yang pemeluk agama Islamnya masih tergolong minoritas dan didominasi oleh ajaran agama Hindu dan Kristen. Sehingga untuk memperkuat aqidah dan memahamkan siswa mengenai ajaran Islam secara mendalam sangat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diutamakan khususnya melalui kegiatan Ekstarkurikuler Madrasah diniyah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lingkungan sekitar sekolah pada tanggal 23 maret 2017, memang masih banyak masyarakat yang memiliki kepercayaan selain Islam dan termasuk dari tradisi yang berjalan di lingkungan tersebut juga masih didominasi oleh kebudayaan dari masyarakat yang memeluk agama Hindu. Tidak hanya itu pendirian tempat ibadah, khususnya untuk agama Islam juga masih sedikit dikarenakan kurangnya lahan kosong dan terdapat Pura atau tempat beribadah bagi pemeluk agama Hindu hampir di setiap rumah yang beragama Hindu.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa yang melatar belakangi perlunya kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah keadaan dan kondisi masyarakat banyak yang tergolong muallaf dan Islam KTP menjadikan warga lain yang memahami dan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Islam, termasuk Bapak Suyono dan Bapak Miftakhul Huda untuk memberikan perhatian lebih kepada generasi muda khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam sebagai wujud pengabdian masyarakat atas bimbingan Abah Salim.

Dengan demikian keberadaan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah sangat membantu para Guru dan Masyarakat dalam mencetak generasi muda yang berwawasan Islam dan memiliki karakter sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, bagi Bapak Suyono dan Bapak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Miftakhul huda menurut beliau hal ini termasuk bentuk dakwah yang dapat dilakukan dan sebagai wujud kepedulian antar sesama muslim.

3. Visi Misi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia

Sebuah kegiatan tidak akan pernah berjalan dengan baik dan benar apabila tidak memiliki visi dan misi yang jelas dan dijalankan sesuai dengan tujuan. Sebagaimana dalam kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang dilaksanakan di SMP Budi Mulia juga memiliki visi misi dan tujuan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, jadi tidak semata-mata hanya untuk kegiatan yang membentuk dan memberikan motivasi saja sebagai kegiatan ekstrakurikuler namun juga memiliki tujuan tersendiri dari kegiatan yang dilakukan.

Adapun Visi dari SMP Budi Mulia adalah "Menuju Sekolah yang Berkualitas dan Mencetak Siswa yang Berwawasan Luas, Berkarakter, dan Berakhlaq". Untuk mencapai Visi yang telah di tentukan tersebut maka keberadaan dari Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah merupakan salah satu bentuk Misi yang dilakukan oleh pihak Yayasan dalam mewujudkan Visi dan tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan untuk tujuan awal pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah untuk mencetak lulusan yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai modal bagi para siswa untuk lebih memperdalam pemahaman mengenai agama melalui kitab-kitab kuning yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Madrasah Diniyah. Untuk selanjutnya tujuan tersebut semakin dikembangkan dengan adanya penambahan materi mengenai kajian kitab kuning yang menjadikan siswa juga semakin memahami ajaran yang terdapat dalam agama Islam.

Sebagaiamana yang telah di kemukakan oleh Bapak Suyono bahwa "tujuan awal dari pendirian kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah agar para siswanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar". [78] Hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ibu Nur Rohmah selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah untuk mencetak generasi yang pandai membaca Al-Qur'an dan mampu menjalankan Ibadah dengan baik.

Dengan demikian visi misi dan tujuan yang dimiliki SMP Budi Mulia dan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah hampir sama dan dalam pelaksanaannya memang berjalan secara berdampingan dan keberadaanya pun saling mendukung satu sama lain dikarenakan memang berasal dari yayasan yang sama yaitu Yayasan Budi Mulia.

4. Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah Di SMP Budi Mulia

Kepengurusan dalam kegiatan Eksktrakurikuler Madrasah Diniyah ini hampir sama dengan susunan kepengurusan di SMP Budi Mulia karena memang berada dalam satu naungan yaitu Yayasan Budi

[78] Wawancara dengan Bapak Suyono, Wakil Ketua Yayasan Budi Mulia, Pengasuh Kegiatan Madrasah Diniyah, tanggal 23 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mulia. Adapun untuk struktur organisasi yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah

NO	JABATAN	NAMA
1.	Pengasuh	Suyono, M. Pd
2.	Kepala Madrasah Diniyah	Miftakhul Huda, S. Ag
3.	Sekertaris	Nur Rohmah, S. Ag
4.	Bendahara	Elis Ismiati, S. Kom

Struktur di atas merupakan struktur inti dari kegiatan Eksktrakurikuler Madrasah Diniyah, selain yang disebutkan di atas, dibawahnya terdapat para guru pembimbing dan pelaksana kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah beserta dengan materi yang di ajarkan masing-masing. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.3 : Guru dan Materi yang di Ajarkan

NO	NAMA	MATERI	KELAS
1	Miftakhul Huda, S. Ag	Bahasa Arab	Wustho
2	Siti Asiyah	Tafsir	Wustho
3	Siti Komariyah	Al-Qur'an	Wustho
4	Hikmatul Karimah	Tajwid	Wustho
5	Iva Mutanasiroh	Qori'ah	Wustho
6	Siti Mudrika	Fikih	Wustho
7	Siti Maimunah	Hadits	Wustho
8	Nur Rohmah	SKI	Wustho / Ulla
9	Fitriyah Khusnah	Fikih	Ulla
10	Wahyu Muji Astutik	Al-Qur'an	Ulla
11	Inayah	Al-Qur'an	Ulla
12	Ririn Dwi Ariani	Al-Qur'an	Ulla
13	Ika	Tajwid	Ulla
14	Latifah	Hadits	Ulla
15	Elis Ismiati	Al-Qur'an	Ulla

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sesuai dengan tabel di atas, maka para pengajar yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah menyampaikan materi sesuai dengan kelas yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sistem dalam kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah hampir sama dengan kegiatan belajar mengajar di kelas ketika kegiatan belajar fromal hanya berbeda pada materi yang di sampaikan yakni meliputi bidang keagamaan dan praktik dari ajaran agama Islam.

5. Program Rutinan dan Tahunan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia

Sebagaimana dalam setiap kegiatan memiliki program yang menjadi bagian dari manajemen pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah memiliki beberapa program yang menjadi kegiatan rutinan yang dilaksanakan setiap hari dan ada juga program tahunan yang dilakukan setiap satu tahun sekali.

Adapun untuk program rutin setiap harinya yang dilakukan dalam kegiatan ekstrskurikuler Madrasah Diniyah adalah kegiatan sholat dhuha berjamaah dan pembacaan surat-surat pendek setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai. Kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh siswa dan para guru agar terbiasa melaksanakan sholat dhuha sebelum beraktivitas. Selain itu, melalui kegiatan ini diharapkan para siswa mampu lebih mendekatkan diri kepada Allah dan melalui kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itu pula diharapkan mampu membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlak.

Sedangkan untuk program tahunan yang dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah kegiatan Imtihan dan wisuda bagi siswa yang telah menempuh ujian akhir tahun dan mendapatkan nilai sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Dengan begitu para siswa tidak hanya mendapat ijazah dari sekolah saja melainkan juga memiliki ijazah dari kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah, namun berbeda materi yang diujikan dan nilai yang menjadi standart kelulusan. Kegiatan ini merupakan bentuk apresiasi kepada siswa yang berprestasi dalam bidang keagamaan, yang mana dalam acara ini para orang tua juga diberitahu mengenai hasil belajar siswa selama satu tahun yang dikumpulkan dalam buku raport dan untuk siswa yang telah selesai atau lulus akan mendapatkan ijazah Madrasah Diniyah.

Tidak hanya itu, program lain yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah ketika peringatan hari besar Islam. Ketika peringatan hari besar Islam kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang sepenuhnya menghendel dan bertanggung jawab dalam merayakan dan melakukan kegiatan untuk memperingati hari besar Islam. Seperti ketika peringatan Isra' Mi'raj maka kegiatan belajar mengajar di kelas dialihkan ke acara yang lebih Islami yaitu seperti pengajian ataupun penampilan sholawat al-Banjari dan lain sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian program yang dimiliki di SMP Budi Mulia khususnya dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah berjalan sesuai dengan jadwal dan tidak menganggu kegiatan belajar mengajar di kelas, serta kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dan untuk manajemen dari kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah harus disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar di kelas dan semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan masing-masing.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Budi Mulia mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah, maka hasil dari penelitian tersebut peneliti paparkan sebagai berikut.

1. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia Pakisaji

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah. Sebagaimana di SMP Budi Mulia yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang berperan dalam mewujudkan Visi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang dilaksanakan di SMP Budi Mulia merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa yang menempuh pendidikan di SMP Budi Mulia. Sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan Visi dan Misi, proses dalam kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemahaman pendidikan agama Islam siswanya perlu mendapat perhatian khusus. Dimana dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidaklah selalu berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginnkan. Dengan berbagai proses yang dilakukan maka diharapkan mampu mewujudkan tujuan dan Visi Misi SMP Budi Mulia.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Miftakhul Huda selaku Kepala Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah :

> "Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah disini memang dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan pembacaan Al-Quran yang di miliki siswa namun dalam proses pemahaman mengenai materi keagamaan semua diserahkan kepada masing-masing guru yang mengajar. Untuk sistem yang digunakan disini hampir mirip dengan di pondok pesantren, jadi para guru juga kebanyakan di ambil dari lulusan pondok pesantren sehingga sedikit banyak mereka sudah paham sistem di pondok pesantren. Dalam penyampaian materinya para guru banyak menggunakan metode ceramah dan praktik dikarenakan metode tersebut yang sering dilakukan di pondok peantren dan saya rasa siswa juga lebih memahami apa yang disampaikan secara gamblang dan jelas".[79]

Seperti pendapat kepala SMP Budi Mulia yaitu Bapak Manan, beliau mengemukakan bahwa :

> "Menurut saya melalui kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah para siswa lulusan SMP Budi Mulia mampu menyamai siswa yang bersekolah di MTs yang notabene mereka merupakan madrasah yang memang mengajarkan agama dengan terperinci. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah para siswa lebih memahami pendidikan agama Islam secara lebih luas tidak hanya dalam penguasaan materinya saja melainkan juga dengan praktik sekaligus. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang setiap tahun diadakan disini yaitu berupa kegiatan imtihan atau ujian akhir sebelum kelulusan mereka para siswa juga mnegikuti ujian yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dan hasil dari ujian

[79] Wawancara dengan Bapak Miftakhul Huda, S. Pd , Kepala Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah, tanggal 28 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut juga berpengaruh dalam tingkat kenaikan kelas maupun kelulusan siswa nantinya".[80]

Sesuai dengan pendapat di atas SMP Budi Mulia memiliki visi dan misi untuk menciptakan generasi yang berwawasan luas, berkarakter dan berakhlaq mulia. Seperti pendapat Bapak Miftakhul Huda selaku Ketua atau Kepala Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang menjelaskan bahwa :

> "Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Budi Mulia ini menurut saya sangat berperan dalam mewujudkan Visi dan Misi yang dimiliki oleh SMP Budi Mulia. Dimana dalam hal ini, peran yang dimiliki oleh kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam mewujudkan Visi dan Misi adalah sebagai bentuk penjabaran dari Visi Berakhalaq yang mana untuk mencetak para siswa yang berakhlak perlu adanya pembelajaran yang menunjang dan membekali para siswa dengan materi yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, tidak hanya itu kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah selain sebagai perwujudan dari Visi dan Misi sekolah, berperan juga sebagai penunjang bagi para siswa dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai pendidikan agama Islam dan merupakan kegiatan yang menghendel peringatan hari-hari besar Islam".[81]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah sangat dibutuhkan di SMP Budi mulia dalam mewujudkan Visi dan Misi yang di miliki. Selain itu, menurut Guru pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia yaitu Ibu Nur Rohmah yang juga sebagai pengajar atau pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah mengatakan bahwa :

> "Keberadaan kegiatan ekstrskurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia ini menurut saya sangat membantu dalam menyampaikan materi mengenai agama Islam kepada siswa yang mana dalam kegiatan pembelajaran formal disekolah kurang mencukupi dalam penyampaian

[80] Wawancara dengan Bapak Manan Surpiadi, S. Pd , kepala SMP Budi Mulia Pakisaji, tanggal 24 Maret 2017

[81] Wawancara dengan bapak Miftakhul Huda, S. Pd , ketua Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah, tanggal 28 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> materi secara luas dikarenakan pemberian jam yang sedikit dalam kegiatan belajar mengajar mengenai agama Islam. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah para siswa mampu mempelajari lebih dalam dan luas mengenai ajaran agama Islam. Dimana tidak hanya dalam penguasaan materi saja melainkan juga praktiknya. Dan dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah, para siswa di SMP Budi Mulia tidak kalah dalam penguasaan materi dan praktik mengenai keagamaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah juga, siswa mampu menerapkan materi yang telah disampaikan dengan baik dan benar termasuk pembacaan Al-Qur'an".[82]

Berdasarkan penyampaian di atas dapat diketahui bahwa, pembelajaran mengenai pembacaan Al-Qur'an di SMP Budi Mulia lebih diutamakan bagi para siswa yang mana Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia untuk menjalankan kehidupan di dunia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nur Rohmah bahwa "Tujuan minimal dari kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia adalah untuk mencetak lulusan yang bisa membaca dan menulis Al'-Qur'an". Untuk itu, kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah sangat membantu beliau dalam menyampaikan materi keagamaan secara lebih luas.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 24 Maret 2017 yang mana peneliti mengikuti pelaksanaan kegiatan Ekstakurikuer Madrasah Diniyah pada siang hari yaitu yang paling ditekankan adalah bagaimana membenarkan bacaan siswa mengenai Al-Qur'an dengan memberikan contoh bacaan dan membenarkan apabila terdapat bacaan yang salah. Sebagaimana sistem di pondok pesantren yaitu sorogan yang mana setelah guru memberikan contoh maka siswa di suruh

[82] Wawancara dengan Ibu Nur Rohmah, S. Pd , Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 27 Maret 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mengikuti kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca sampai lancar dan benar baru siswa disuruh maju satupersatu dan membaca pelajaran sesuai dengan juz dan halaman masing-masing kemudian guru menyimak dan membenarkan ketika ada pelafalan yang salah dari siswa tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa peran dari kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam di SMP Budi Mulia adalah sebagai kegiatan penunjang bagi siswa dalam memperoleh pengajaran dan praktik mengenai materi keagamaan. Tidak hanya itu melainkan juga sebagai kegiatan yang menghendel seluruh kegiatan keagamaan di sekolah seperti peringatan hari-hari besar Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Miftakhul Huda yaitu "Peran kegiatan esktrakurikuler Madrasah Diniyah selain sebagai penunjang bagi siswa dalam mempelajari dan mempraktikkan ajaran Agama Islam, kegiatan tersebut juga berperan sebagai pengelola atau penanggung jawab dalam mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, yang mana hal tersebut akan melibatkan semua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan termasuk Madrasah Diniyah". [83]

Berdasarkan pemaparan tersebut maka jelas bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia sangat berperan dalam mengembangkan dan memahamkan siswa mengenai ajaran yang terdapat dalam Islam, tidak hanya itu kegiatan ini juga sangat memperhatikan bagaiamana pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Hal tersebut terbukti dengan

[83] Wawancara dengan Bapak Miftakhul Huda S, Pd, Kepala Madrasah Diniyah SMP Budi Mulia, tanggal 28 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adanya penekanan dalam mengajarkan bagaiamana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan tujuan utama yang dimiliki oleh kegiatan Ektstrakurikuler Madrasah Diniyah.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia

Pelaksanaan suatu kegiatan haruslah tersusun secara rapi dan terjadwal sebagaiamana dalam lembaga pendidikan baik kegiatan formal maupun nonformal. Sebagaimana di SMP Budi Mulia yang menyelenggarakan kegiatan formal dan nonformal, yang mana kegiatan formal berupa kegiatan belajar mengajar di kelas dengan berbagai materi dan salah satu kegiatan nonformal di SMP Budi Mulia yaitu berupa kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang diwajibkan bagi seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Budi Mulia yaitu Bapak Manan pada tanggal 24 Maret 2017, bahwa "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah diniyah di SMP Budi Mulia sudah sesuai dengan fungsi dan peran sebagai salah satu kegiatan esktrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar di kelas". Sebagaimana pemaparan beliau mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah sendiri dilaksanakan setelah kegiatan belajar formal di kelas. Jadi, setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai langsung dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah dan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seirama dengan yang dikemukakan oleh Bapak Miftakhu Huda selaku Kepala Madrasah Diniyah, bahwa :

> "Di sini kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dilaksanakan dalam dua waktu yaitu setelah kegiatan belajar mengajar di kelas atau sepulang sekolah dan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dengan penjabarannya adalah dimana kegiatan di pagi hari merupakan bentuk praktik dari materi yang telah diajarkan dan untuk kegiatan setelah kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan penyampaian materi. Bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di pagi hari yang merupakan praktik adalah kegiatan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti surat Al-Waqi'ah, surat Yaasiin, dan lain sebagainya. Dan untuk kegiatan di siang hari adalah kegiatan penyampaian materi berupa materi keagamaan seperti tajwid, fiqh, akhlak, tafsir. Untuk pemberian materi disesuaikan dengan jenjang dan tingkat kelas masing-masing karena setiap kelas telah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan para siswa". Penentuan kelas dalam kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah ditentukan dengan adanya tes membaca dan menulis Al-Qur'an yang lakukan ketika pendaftaran sekolah, dengan begitu akan memudahkan dalam menentukan kelas sesuai dengan kemampuan siswa.[84]

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti telah melakukan observasi dan dokumentasi pada tanggal 27 Maret 2017, mengenai pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang memang dilaksanakan dalam dua waktu yaitu di awal sebelum jam pelajaran di mulai dan setelah jam pelajaran berakhir. Untuk pembagian kelas di Madrasah Diniyah hanya memiliki dua tingkatan yang mana kelas Ulla adalah kelas yang terdiri dari siswa yang dirasa kurang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan untuk kelas yang tinggi adalah kelas Wustho yang mana terdiri dari siswa yang memang sudah menguasai membaca dan menulis Al-

[84] *Ibid*, hal 93

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu materi yang di sampaikan juga disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dijadwalkan setelah pulang sekolah dan dilaksanakan setiap hari.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Rohmah selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang mengatakan bahwa :

> "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah disini dilaksanakan sepulang sekolah atau setelah kegiatan belajar mengajar di kelas berakhir, agar tidak menganggu jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu ada juga kegiatan di pagi hari yaitu kegiatan praktik sholat Dhuha dan pembacaan wirid. Dan untuk pembagian kelas sebenarnya tidak bisa mengikuti sistem yang memang diambil dari pondok pesantren karena disini siswanya dominan belum begitu mengenal mengenai agama Islam dan bagaiamana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, terkadang masih saja terdapat siswa yang belum bisa sama sekali membaca tulisan arab atau menenal huruf hijaiyah. Semua itu karena para siswa disini banyak yang berasal dari daerah pedalaman yang masih didominasi agama lain. Sehingga pembagian kelas dan materi apa saja yang harus disampaikan itu sangat perlu dan berpengaruh bagi siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah".[85]

Adapun untuk jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah pada siang hari akan dipaparkan dibawah ini sesuai dengan tingkat kelas dan materi yang disampaikan, agar lebih mudah peneliti menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

[85] Wawancara dengan Ibu Nur Rohmah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah, tanggal 27 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.4 : Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah

Hari	Kelas Ulla	Kelas Wustho
	Materi	Materi
Senin	Tajwid	Tafsir
Selasa	SKI	Fiqh
Rabu	Fiqh	SKI
Kamis	Bahasa Arab	Bahasa Arab
Jumat	Keputrian	Keputrian
Sabtu	Tajwid	Hadits

Dari tabel di atas jelas bahwa perbedaan tingkat kelas juga berbeda pula materi yang diajarkan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Huda penjadwalan disesuaikan dengan kegiatan yang dimiliki oleh para pengajar di Madrasah Diniyah yang mana masing-masing memiliki kesibukan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah diniyah berjalan sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Dan untuk pelaksanaan kegiatan esktrakurikuler pada hari jumat dikhususkan bagi para siswi perempuan dengan materi keputrian dan untuk para siswa laki-laki melaksanakan kegiatan sholat jumat berjamaah. Alasan mengapa materi keputrian diberikan yang mana menurut Ibu Nur Rohmah selaku guru Pendidikan Agama Islam juga sebagai pengajar dalam kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah "karena dimana para siswa tingkat SMP merupakan masa-masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja". Oleh karena itulah, pengetahuan mengenai masalah kewanitaan perlu diajarkan sebagai pengetahuan dan pelajaran yang sangat penting bagi para siswi agar tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

salah dalam mengatasi masalah yang dihadapi khususnya masalah kewanitaan seperti haid.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah lebih diutamakan kepada praktik dan pengembangan pembacaan Al-Qur'an secara baik dan benar. Praktik yang dimaksud disini adalah melalui kegiatan sholat wajib dan sholat sunnah yang mana setiap siswa diberi buku laporan kegiatan harian sholat fardhu dan sunnah sebagai perantara kegiatan yang telah dilakukan di rumah dan di sekolah. Fungsi dari buku tersebut adalah sebagai sarana evaluasi bagi para pengajar ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam menjalankan kegiatan tersebut. Selain itu, buku laporan tersebut juga berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk lebih menyadari bahwa sholat merupakan suatu kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Maret 2017, tidak hanya terdapat buku laporan kegiatan harian sholat saja, melainkan terdapat pula buku prestasi mengaji yang juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi bacaan yang dimiliki siswa setiap harinya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah para siswa memang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan disetiap akhir semester terdapat ujian untuk kenaikan kelas namun bedanya hanya pada materi dan aspek yang dinilai lebih khusus pada bidang ilmu keagamaan dan bacaan Al-Qur'an yang dimiliki siswa sesuai dengan buku prestasi mengaji dan hasil ujian yang telah diujikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu, dalam kegiatan ekstrkurikuler Madrasah Diniyah juga diadakan pembagian raport atau hasil belajar siswa selama satu tahun sebagai wujud kesinambungan antara kegiatan di sekolah dan di rumah. Hasil belajar siswa diberikan dalam bentuk raport dikarenakan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah memang memiliki aspek-aspek yang perlu diujikan dan bisa diukur serta perlu untuk diberitahukan kepada orang tua siswa sebagai sarana komunikasi mengenai perkembangan pendidikan yang diikuti oleh siswa, khususnya pendidikan agama Islam.

Jadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah memiliki sistem kerja yang hampir sama dengan kegiatan disekolah, namun berbeda dalam aspek yang dikaji dan dinilai sebagai hasil belajar. Serta metode pembelajaran yang masih menggunakan sistem sorogan dalam mengajar Al-Qur'an dan mengadopsi sistem dari pesantren yang menggunakan hukuman sebagai ganjaran apabila terdapat pelanggaran yang telah dilakukan.

3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah

Keberlangsungan suatu kegiatan tidak lepas dari faktor yang pendukung dan faktor penghambat kegiatan tersebut, seperti dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan juga terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat berjalannya kegiatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berbagai faktor penghambat dalam suatu kegiatan bisa saja terjadi, seperti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia juga memiliki hambatan dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Manan selaku kepala sekolah, mengenai hambatan apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah menurut Beliau hambatan tersebut adalah :

> "Hambatan yang pertama dari segi gedung dan fasilitas yang memang kurang memadai, dikarenakan siswa yang terlalu banyak dan minimalnya gedung yang dimiliki oleh pihak sekolah mengakibatkan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dibagi menjadi dua gelombang. Kurangnya gedung sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler disebabkan lokasi dan kondisi lingkungan yang terletak di daerah padat penduduk, sehingga untuk memperluas bangunan terhalangi oleh permukiman warga. Meskipun demikian, pembangunan gedung di SMP Budi Mulia masih terus dilakukan dengan cara meninggikan bangunan jadi tidak dengan cara memperluas melainkan bangunan dibuat menjadi tinggi ke atas untuk memenuhi ruang belajar bagi siswa di SMP Budi Mulia. Selain itu hambatan lain yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah dari segi pengajar yang mana dalam hal ini bukan karena tidak profesional melainkan dikarenakan para pengajar wanita yang apabila sudah menikah kemudian hamil maka akan sulit untuk mencari penggantinya dikarenakan kurangnya tenaga pengajar yang memiliki visi dan misi sesuai dengan sistem mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah. Dan untuk hambatan yang terakhir adalah masalah biaya yang mana dalam hal ini untuk upah dari pengajar dirasa kurang, dikarenakan untuk masalah gaji atau upah pihak sekolah tidak ikut campur dalam memberikan upah dan sepenuhnya merupakan kewajiban dari pihak yayasan yang mana bersistem dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat".[86]

Pemaparan di atas hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Bapak Miftakhul Huda selaku kepala kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang mengemukakan bahwa :

[86] Wawancara dengan Bapak Manan S. Pd, Kepala SMP Budi Mulia, tanggal 24 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah dari segi bangunan, tenaga pendidik, dan biaya. Sedangkan menurut Ibu Nur selaku guru pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah juga mengatakan bahwa selain hambatan yang telah disebutkan di atas adalah kurangnya kerjasama dari pihak orang tua dalam membantu pihak sekolah dan pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam mendidik dan mengingatkan anak-anaknya untuk melakukan kegiatan keagamaan ketika di rumah. Untuk mengatasi hal tersebut maka dari pihak pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah memberikan absensi dan buku laporan kegiatan sholat sebagai penghubung antara pendidik dan orang tua di rumah agar siswa tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang murid dan sebagai muslim yang beriman. Selain itu juga terdapat murid yang sering bolos ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, untuk memberi pelajaran bagi siswa yang sering melangggar seperti membolos diperlakukan poin hukuman".[87]

Pemberian hukuman tersebut merupakan bentuk perhatian yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar karena kebanyakan dari siswa yang melanggar adalah siswa yang kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtua dan perlu mendapatkan perhatian khusus agar tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan. Dan pemberian hukuman tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera pada siswa dan agar siswa lebih rajin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti pada tanggal 27 Maret 2017 di SMP Budi Mulia, yaitu terdapat para siswa berjajar di lapangan sekolah dengan masing-masing membawa buku dan alat tulis dengan ada juz 'amma kecil di depan masing-masing siswa. Para siswa tersebut adalah siswa yang di hukum karena terlambat dan tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah di pagi hari sehingga mereka harus

[87] Wawancara dengan Bapak Miftakhul Huda, S, Pd. Kepala Madrasah Diniyah SMP Budi Mulia Pakisaji, tanggal 28 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjalankan hukuman pada jam pelajaran yang pertama. Selain mereka di hukum mereka juga mendapatkan poin untuk di laporkan kepada kedua orang tua sebagai evaluasi.

Dengan demikian jelas bahwa memang pada kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah mempunyai komitmen dan tanggung jawab penuh untuk mendidik siswa mengenai pendidikan agama Islam di SMP Budi Mulia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa fokus permasalahan di atas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam siswa di SMP Budi Mulia.

A. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diperoleh siswa ketika menempuh pendidikan disuatu lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Berangkat dari pernyataan tersebut maka hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Budi Mulia mengenai pengajaran pendidikan agama Islam yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diselenggarakan di SMP Budi Mulia Pakisaji sangat diperhatikan dan diberi perhatian khusus oleh masing-masing tenaga pendidik yang mengabdi di lemabaga tersebut. Mengapa demikian, karena sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 23 Maret 2017, peneliti menemukan beberapa kegiatan yang memang khusus untuk memperdalam mengenai pendidikan agama Islam salah satu dari kegiatan tersebut yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah. Dimana sebagai kegiatan esktrakurikuler yang dikhususkan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan keagamaan ketika di sekolah. Sebagaimana fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler sendiri yang telah disebutkan dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah : 1) Pengembangan, yaitu berfungsi sebagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. 2) Sosial, yaitu berfungsi sebagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. 3) Rekreatif, yaitu berfungsi sebagai kegiatan untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. 4) Persiapan karir, yaitu berfungsi sebagai kegiatan untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut, yang mana hal tersebut merupakan ciri khas yang dimiliki oleh SMP Budi Mulia, dan menurut kepala pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yaitu Bapak Miftakhul Huda hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengajarkan kepada siswa mengenai keagamaan melalui penyampaian yang lebih mendalam dengan mengkaji kitab kuning sebagai sumber yang digunakan dalam kegiatan tersebut.

Proses dari kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah di SMP Budi Mulia dilakukan dengan menggunakan sistem seperti di pondok pesantren yang mana dengan menerapkan hukuman bagi siswa yang melanggar dan menggunakan metode ceramah dan praktik. Dengan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut maka siswa sedikit banyak dapat memperoleh pengajaran berupa keagaamaan yang bersumber dari kitab kuning, sehingga siswa mampu menerapkan ajaran yang diperoleh dengan baik dan benar.

Berkaiatan dengan fungsi dan peran dari kegiatan ektrakurikuler Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di SMP Budi Mulia adalah sebagai kegiatan penunjang atau pelengkap bagi siswa dalam menerima materi mengenai keagamaan. Sebagaimana yang di kemukakan Ibu Nur Rohmah beliau mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah ini sangat berperan sekali dalam membantu para siswa untuk lebih memahami mengenai pendidikan agama Islam. Dikarenakan jam pelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan agama Islam yang memang kurang menurut beliau jadi dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak Yayasan dan Sekolah untuk lebih membantu siswa dalam mengembangkan pemahamannya mengenai praktik keagamaan dan materi keagamaan. Dalam perannya sebagai kegiatan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah sangat menunjang bagi siswa yang ingin lebih memperdalam mengenai agama Islam.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai keberadaan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia dengan beberapa siswa yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut berpendapat bahwa mereka sangat senang dan bersyukur dapat menempuh pendidikan di SMP Budi Mulia dikarenakan adanya kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah ini. Menurut mereka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah mereka jadi lebih mengetahui dan mengenal mengenai ajaran agama Islam dan materi yang terdapat dalam ajaran agama Islam, khususnya mengenai cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar serta mengenai tata cara ibadah dan untuk siswa perempuan mereka berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang mengajarkan materi keputrian jadi lebih mengetahui materi tentang fikih wanita yang mana jarang diajarkan secara mendalam selain di pondok pesantren atau yang memang khusus belajar mengenai hal tersebut. Jadi mereka sangat bersyukur bisa menempuh pendidikan di SMP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Budi Mulia dikarenakan mendapatkan materi yang tidak hanya mengenai pendidikan formal tetapi juga mendapatkan materi khusus berupa keagamaan yang belum tentu diperoleh di jenjang pendidikan formal lainnya.

Tidak hanya itu berdasarkan dari observasi yang dilakukan ketika peneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah, terbukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah merupakan kegiatan yang berjalan sesuai dengan fungsi dan perannya dalam lembaga pendidikan, dimana dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berjalan dengan penuh khidmat dan tertib meskipun ada beberapa siswa yang mungkin tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan namun kegiatan tersebut sangat berperan dalam membentuk karakter siswa dan mengembangkan potensi keagamaan yang dimiliki siswa. Sedangkan menurut kepala sekolah di SMP Budi Mulia berpendapat bahwa keberadaan dari kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah merupakan bentuk upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam yang dimiliki siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah yang membawa siswa untuk mengenal lebih dalam mengenai ajaran agama Islam.

Sebagaimana dalam perannya sebagai kegiatan ekstrakurikuler maka Madrasah Diniyah disini sangat berperan aktif dalam mengembangkan dan membentuk karakter siswa dimana memang dengan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah merupakan salah satu upaya atau misi yang dimiliki oleh SMP Budi Mulia dalam membentuk karakter dan akhlak siswa dengan menerapkan sistem pembelajaran seperti dipesantren. Sehingga menurut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beliau meskipun lembaga pendidikan ini merupakan lembaga swasta dan basicnya memang umum, tidak kalah dengan lembaga pendidikan yang memang berbasis madrasah, dan lulusannya pun terbukti lebih bisa dijamin dengan bacaan Al-Qur'an yang lebih baik dan benar dibandingkan dengan sekolah umum yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa pernyataan yang menunjukkan bahwa peran dari kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang diselanggaarakan di SMP Budi Mulia adalah sebagai kegiatan yang berupaya untuk mewujudkan visi dari sekolah dengan mengutamakan pengembangan potensi keagamaan yang dimiliki oleh siswa dan pembentukan karakter melalui pendalaman materi keagamaan yang berjalan dengan menggunakan sistem pondok pesantren serta sebagai kegiatan yang mengatur dan mengurus kegiatan keislaman disekolah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah juga berjalan sesuai dengan fungsi yang telah disebutkan dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang mana berfungsi sebagai kegiatan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan, meningkatkan tingkat sosial antar siswa yang mana dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki tingkat dan kelas tersendiri yang berbeda dari kegiatan belajar mengajar formal sehingga para siswa meskipun berbeda tingkat kelas dijenjang formal namun tetap memiliki pertemanan di tingkat kegiatan Madrasah Diniyah. Dan sebagai kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk membentuk karakter siswa melalui praktik keagamaan yang diterapkan di SMP Budi Mulia yaitu berupa kegiatan Sholat Dhuha berjamaah dan pembacaan surat pendek setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Maka jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh bagi guru dan juga siswa dalam menyampaikan dan menerima materi khususnya keagamaan yang memang merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan muslimah yang berilmu untuk saling mengingatkan dan sebagai upaya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta sebagai kegiatan untuk mengevaluasi diri mengenai ibadah dan perbuatan yang telah kita lakukan apakah sudah sesuai dengan ajaran Islam atau malah melenceng dari ajaran agama Islam.

Dengan demikian pemahaman yang diperoleh siswa diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa juga mampu menjelaskan kembali dengan menngunakan lisan maupun dengan tertulis ketika pelaksanaan kegiatan ujian atau imtihan di akhir semester.

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia

Pelaksanaan suatu kegiatan hendaklah memiliki struktur organisasi dan manajemen yang memadai agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Dalam pelaksanaannya, suatu kegiatan memiliki manajemen yang berbeda-beda. Sebagaiaman pelaksanaan pembelajaran di SMP Budi Mulia yang telah berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan yang telah direncanakan. Khususnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia ini yang mana dalam pelaksanaannya memiliki struktur organisasi dan manajemen tersendiri. Seperti yang telah disebutkan dalam paparan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam bab empat, yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia dapat dikatakan berdiri sendiri namun masih tetap satu naungan dalam Yayasan Budi Mulia.

Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah memiliki struktur kepengurusan tersendiri yaitu terdiri dari kepala Madrasah Diniyah yaitu Bapak Miftakhul Huda, kemudian Ibu Nur Rohmah sebagai Sekertaris, dan Ibu Elis Ismiati sebagai bendahara. Mereka merupakan pengurus inti yang mengatur berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia. Sedangkan untuk menajemen dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar di SMP yang mana Madrasah Diniyah ini memang kegiatan ekstrakurikuler, jadi dalam pelaksanaannya pun harus sesuai dengan panduan buku pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk pelaksanaanya kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah ini mengadopsi sistem pembelajaran seperti di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Budi Mulia mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah menunjukan bahwa memang terdapat perbedaan sistem antara kegiatan pembelajaran di SMP dan di Madrasah Diniyah, yang mana kegiatan di Madrasah Diniyah lebih condong menggunakan sistem seperti pondok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesantren yang mempelajari ajaran-ajaran agama Islam melalui kajian kitab-kitab kuning. Sistemnya sendiri memang dijalankan layaknya pondok pesantren seperti ada kegiatan Imtihan, Haflah dan lain sebagainya. Hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Miftakhul Huda selaku kepala Madrasah Diniyah yang menurut beliau memang sebenarnya kegiatan ekstrkurikuler Madrasah Diniyah ini merupakan pondok pesantren yang mengikuti kegiatan di SMP Budi Mulia. Jadi kegiatan ekstrkurikuler Madrasah Diniyah ini merupakan kegiatan yang didirikan khusus untuk siswa siswi yang menempuh pendidikan di SMP Budi Mulia sebagai bentuk perwujudan dari Visi Misi yang dimiliki dan merupakan suatu ciri tersendiri bagi SMP Budi Mulia yang mana di sekolah-sekolah umum yang lain belum tentu memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang memfokuskan pembelajarannya seperti di pondok pesantren. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia menurut bapak Miftakhul Huda terbagi menjadi dua bagian yatiu di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran di SMP Budi Mulia di laksanakan dan pada siang hari setelah kegiatan pembelajaran di SMP Budi Mulia selesai. Untuk kegiatan di pagi hari merupakan bentuk praktik dari materi yang telah disampaikan di siang hari yaitu berupa kegiatan sholat dhuha berjama'ah yang diikuti seluruh siswa dan siswi SMP Budi Mulia beserta guru-guru, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan wirid dan surat-surat pendek seperti surat Al-Waqi'ah, Yaasiin, Al-Mulk dan surat-surat pendek yang lain. Kemudian untuk kegiatan di siang hari adalah merupakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan penyampaian materi mengenai ajaran-ajaran agama Islam seperti fikih, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, tajwid, bahasa Arab, dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh ibu Nur Rohmah selaku pengajar dan pelaksana kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia. Yang mana menurut beliau kegiatan di pagi hari merupakan kegiatan untuk melatih para siswa siswi agar lebih sadar bahwa ibadah sholat merupakan suatu kebutuhan setiap muslim agar lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Menurut ibu nur nampak sekali perbedaan antara siswa yang bersekolah di SMP Budi Mulia dengan sekolah lain yang mana perbedaan tersebut nampak jelas dari sikap, tingkah laku, penguasaan ilmu mengenai agama dan kedisiplinan. Karena melalui kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah siswa siswi di SMP Budi Mulia didik dan dibimbing menggunakan sistem pondok pesantren yang memiliki ciri apabila terdapat pelanggaran maka akan di beri hukuman yang sesuai dan untuk kedisiplinan yang diterapkan pun merupakan bentuk kerja sama antara guru-guru madrasah diniyah dan guru-guru SMP.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah berdasarkan dari observasi dan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti terbukti berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan pihak Madrasah Diniyah. Untuk penjadwalan sendiri disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran formal di SMP Budi Mulia agar tidak menganggu dan saling mendukung satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peneliti dengan beberapa siswa yang menempuh pendidikan di SMP Budi Mulia mereka mengatakan bahwa sangat bersyukur dapat bersekolah dan menempuh pendidikan di SMP Budi Mulia ini, karena mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai pendidikan agama Islam. Tidak hanya itu, menurut mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah mereka dapat memperoleh ilmu-ilmu yang tidak diajarkan di sekolah umum swasta kebanyakan, karena melalui kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah pembahasan mengenai ilmu agama Islam di kaji secara lebih mendalam dan meluas serta bagi siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diberi perhatian khusus oleh para pengajar dengan lebih mengutamakan pemberian ilmu mengenai tata cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar seperti pemberian ilmu tajwid kepada seluruh siswa menggunakan kitab Syifa'ul Jinan yang banyak digunakan di pondok pesantren. Beberapa siswa yang lain juga berpendapat bahwa melalui kegiatan ekstakurikuler Madrasah Diniyah mereka mendapatkan pembelajaran yang mudah dimengerti dan diterapkan. Mereka juga lebih suka mengikuti kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah dari pada di SMP karena menurut mereka guru-gurunya lebih sabar dan ketika menyampaikan materi lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti ketika mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia memang kegiatan tersebut dibagi menjadi dua yaitu di pagi hari dan di siang hari sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Miftakhul Huda.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang dimiliki oleh SMP Budi Mulia merupakan suatu ciri khas tersendiri yang mana disekolah umum lain belum tentu memiliki kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah seperti di pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya pun mengadopsi sistem seperti di pondok pesantren yaitu menggunakan kitab-kitab kuning sebagai sumber belajar untuk menyampaikan materi mengenai keagamaan. Dan untuk penyelenggaraannya juga seperti di pondok pesantren dengan mengadakan kegiatan imtihan, pembagian raport atau hasil prestasi siswa, haflah, wisuda dan lain sebagainya.

C. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia

Suatu kegiatan dalam pelaksanaanya tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Sebagaimana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi. Sebagaiamana yang dikemukakan oleh Bapak Suyono selaku pengurus utama dalam kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia, menurut beliau faktor penghambat yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah yang pertama yaitu faktor gedung dan ruangan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah yang mana prosentase siswa lebih banyak dari pada gedung yang dimiliki oleh sekolah. Faktor kedua yaitu dari segi tenaga pendidik khususnya para ibu guru yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

apabila ketika sudah menikah dan kemudian hamil maka banyak yang mengambil keputusan untuk keluar dan belum tentu kembali dikarenakan berbagai alasan seperti mengurus anak, tidak boleh sama suami masing-masing dan lain sebagainya. Sehingga banyak kelas yang kosong dan guru yang lain pun kesulitan untuk mengkondisikan kelas ketika banyak guru yang cuti. Dan untuk faktor yang ketiga adalah dari segi biaya, yang mana dalam hal ini adalah untuk memberi upah atau gaji kepada tenaga pendidik yang mengajar pada waktu pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah.

Dari pernyataan di atas, berikut juga dikemukakan oleh Bapak Miftakhul Huda bahwasannya faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah berasal dari fasilitas berupa gedung dan ruangan yang kurang memadai dengan kapasitas siswa yang lebih banyak sehingga dalam penyelenggaraanya kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam beberapa gelombang sesuai dengan tingkat kelas masing-masing. Untuk faktor selanjutnya berasal dari tenaga kependidikan yang dirasa sulit untuk mencari pengganti ketika sudah ada yang mengundurkan diri atau mengambil cuti, karena dari pihak Madrasah Diniyah memang mencari tenaga pendidik yang memiliki visi dan misi yang sama dengan Yayasan dan mau berjuang sama-sama untuk menyampaikan ilmu yang dimiliki. Kemudian faktor penghambat yang lain adalah dari segi biaya dimana untuk memberikan upah atau bayaran kepada tenaga pendidik hanya dari pihak Madrasah Diniyah sendiri dan pihak SMP tidak ikut campur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk memberikan upah tersebut. Dengan demikian untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi adalah dengan meningkatkan pengembangan baik dari segi fasilitas, gedung, tenaga pendidik dan sistem pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur selaku pengajar pendidikan agama Islam dan pengajar di Madrasah Diniyah beliau berpendapat bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah selain yang disebutkan di atas adalah dari segi para siswa yang kadang juga susah untuk di atur dan seringnya siswa yang bolos dan melakukan pelanggaran ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut dari pihak Madrasah Diniyah telah memberikan beberapa poin untuk masing-masing pelanggaran yang dilakukan dan kemudian mendapatkan hukuman sesuai dengan poin yang di peroleh. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan tidak ada lagi yang melakukan pelanggaran ataupun bolos ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, dimana peneliti menemukan beberapa siswa yang dihukum karena tidak mengikuti kegiatan shholat Dhuha berjamaah di pagi hari. Selain itu menurut ibu Nur faktor penghambat yang lain adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa yang dirasa ketika di sekolah para guru sudah berusaha untuk mengajak siswa melaksanakan ibadah sholat sunnah dan wajib sampai-sampai para siswa diberi buku presensi untuk pelaksanaan sholat sunnah dan wajib ketika di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rumah. Namun dari pihak orang tua kadang kurang bisa diajak kerja sama dalam mewujudkan siswa yang rajin beribadah, sehingga terkadang buku presensi tersebut milik siswa-siswa tertentu tidak berfungsi dan malah diabaikan.

Sedangkan menurut beberapa siswa yang telah diwawancarai oleh peneliti faktor penghambat yang dirasakan adalah berasal dari diri mereka sendiri yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah karena pelaksanaannya disiang hari mengakibatkan para siswa sering mengantuk dan sudah lelah karena seharian belajar, namun meskipun demikian masih banyak siswa yang bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah. Selain hal tersebut adalah menurut mereka sering tidak ada guru yang mengajar ketika kegiatan sehingga mengakibatkan mereka malas dan merasa kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak telalu tuntut oleh pihak sekolah. Namun ada beberapa siswa yang memang rajin sehingga mereka semangat sekali dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah, dimana menurut mereka dari kegiatan tersebut mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai pendidikan agama Islam. Dan mereka merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut mereka dapat menjalankan ibadah sholat sunnah dan wajib dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa lain juga mengatakan bahwa mereka merasa beruntung bisa menempuh pendidikan di SMP Budi Mulia karena yang sebelumnya mereka di rumah tidak mau mengaji atau sudah malu untuk mengaji sekarang menjadi bisa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dikarenakan mendapatkan ilmu yang disampaikan melalui kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa berbagai faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah diantaranya yaitu : Pertama, fasilitas gedung yang kurang memadai. Kedua, tenaga pendidikan. Ketiga, dari segi biaya untuk memberi gaji atau upah kepada tenaga pendidik. Keempat, kurangnya dukungan dari orang tua. Dan kelima adalah masih terdapat siswa yang sering bolos ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah. Untuk mengatasi beberapa faktor penghambat tersebut dari pihak SMP Budi Mulia dan Madrasah Diniyah terus berusaha untuk mengembangkan baik dari segi gedung dan ruangan, tenaga kependidikan, biaya dan untuk lebih sering mengkomunikasikan perkembangan siswa di sekolah kepada orang tua sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dan untuk mengatasi para siswa yang melakukan pelanggaran ataupun bolos ketika kegiatan berlangsung, para pendidik sudah menyiapkan beberapa hukuman kepada siswa sesuai dengan poin pelanggaraan yang diperoleh. Pemberian hukuman tersebut merupakan untuk memberi efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Bentuk dari hukuman tersebut adalah berupa hukuman untuk membaca surat-surat pendek yang terdapat dalam juz tiga puluh dalam Al-Qur'an, kemudian ada juga yang dihukum untuk menulis surat-surat dalam al-Qur'an seperti menulis surat Al-Waqi'ah dan Yaasiin, tidak hanya itu untuk siswa yang tidak mengikuti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan sholat dhuha berjamaah di pagi hari maka apabila sudah sampai sepuluh kali tidak mengikuti maka dihukum dengan melakukan sholat dhuha sebanyak dua puluh rakaat di halaman sekolah.

Pemberian hukuman disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa jadi guru pun tidak semena-mena dalam menentukan hukuman bagi setiap siswa yang melanggar. Dengan pemberian hukuman yang sesuai diharapkan siswa tidak akan mengulangi pelanggaran terhadap tata tertib yang ditentukan. Demikian faktor-faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dari pihak SMP Budi Mulia dan juga Madrasah Diniyah serta bentuk-bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

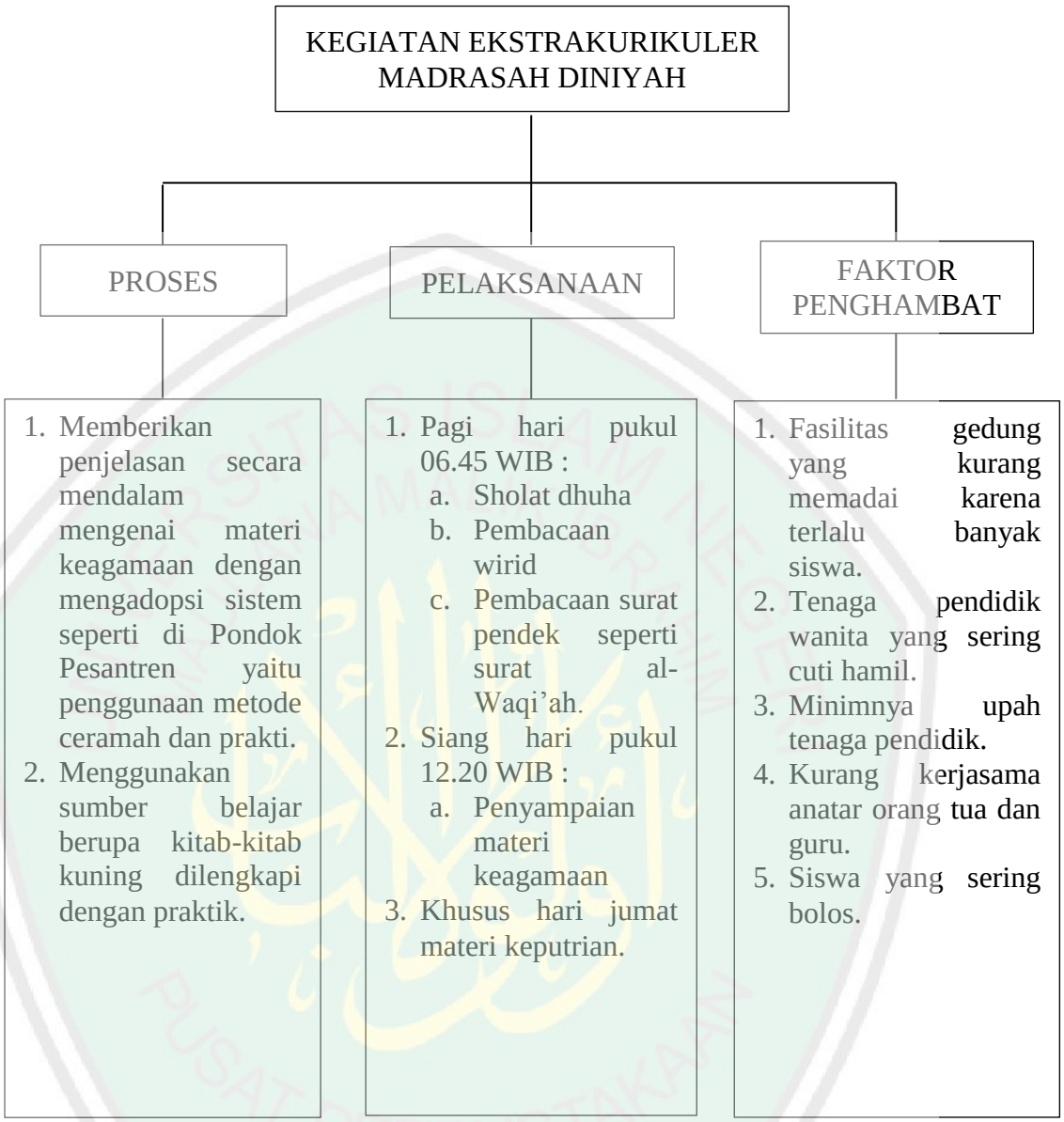

Gambar 5.1 : Hasil Temuan Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan untuk menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan untuk menjawab dari fokus masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Yaitu bahwasannya :

1. Proses kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai materi keagamaan dengan menggunakan sistem seperti di pondok pesantren dengan mnggunakan metode ceramah dan praktik kepada siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam setelah mendapatkan penjelasan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas formal. Selain itu kegiatan penyampaian materi menggunakan sumber ajar berupa kitab kuning yang dilengkapi dengan pratik dari kegiatan tersebut sehingga siswa mampu melaksanakan kegiatan ibadah dengan baik dan benar.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam dua waktu yang mana di pagi hari merupakan kegiatan praktik keagamaan berupa sholat dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan pembacaan wirid dan surat - surat pendek. Untuk kegiatan di siang hari merupakan kegiatan pemberian materi berupa ajarana agama Islam melalui kajian kitab-kitab kuning

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan berbagai materi keagamaan dan mengenai cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut : Pertama, fasilitas gedung yang kurang memadai dikarenakan prosentase siswa yang lebih banyak. Kedua, tenaga pendidikan khususnya para ibu guru yang sering cuti ketika hamil. Ketiga, dari segi biaya untuk memberi gaji atau upah kepada tenaga pendidik. Keempat, kurangnya dukungan dari orang tua untuk diajak bekerjasama dalam mendidik dan membimbing anaknya. Dan kelima adalah masih terdapat siswa yang sering bolos ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah. Demikian kesimpulan yang dapat dipaparkan oleh peneliti yang mana hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Budi Mulia mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam siswa, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan hal-hal yang bersangkutan. Adapun beberapa saran tersebut adalah:

1. Adanya hubungan kerjasama yang baik antara pihak sekolah yaitu para guru dengan orang tua siswa .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Adanya bentuk pemberdayaan dari dalam internal kelembagaan untuk lebih memperkuat basis SDM pengajar dalam arah pengembangan skill metodologi pengajaran.
3. Untuk kurikulum, perlu diberi perhatian dan pembaruan sebagaimana mestinya mengingat siswa yang semakin kritis dalam bertanya.
4. Membuka peluang sebesar-besarnya bagi guru yang memiliki kualitas dan kuantitas di bidangnya mengingat banyak guru yang sering cuti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia. 2012. Bandung: Fitrah Rabbani.

Arifin, M. 2003, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*.

Arikunto, Suharsimi, 2009, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara.

Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press.

Chaniago, Amran YS, 2002, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet.V; Jakarta: Pustaka Setia.

Daradjat, Zakiah, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Edisi ke-2.

Depertemen Agama RI, 2000, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* Jakarta: Depag.

Daulay, Haidar Putra, 2002, *Pendidikan Islam: dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesi*, Jakarta: Prenada Media.

Dewi, Kartika Sari Rukmana, 2014, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMKN 11 Malang*, Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Faisal, Sanapiah, 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Haedar Amin, El-saha Isham, 2004, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva pustaka.

Hamalik, Oemar, 1993, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: PT. Trigenda Karya.

Hasbullah, 2001, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Husaini, Usman, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Khoiriyah, Asma'ul, 2014, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an Di SMP Ar-Rohmah Putri "Boarding Schooll" Dau Malang,* Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Langgulung, Hasan, 2000, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Al Husna Zikra.

Majid, Abdul dan Dina Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maksum, 1999, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Mastuhu, 1999, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam,* Jakarta: Logos.

Milles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujib, Abdul; Jusuf Mudzakkir, 2006, *Ilmu Pendidkan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Noor, Juliansyah, 2011, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Press.

Nur Uhbiyati; Abu ahmadi, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam I,* Bandung: Pustaka Setia.

Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah.*

Permendiknas No 22 Tahun 2006. 2006. *Pedoman pengembangan diri.* Kementrian Pendidikan Nasional

Salam, Baharuddin, 1997, *Prngantar Pedagogik: Dasar-Dasar Ilmu Mendidik,* Jakarta:: Rineka Cipta.

Shaleh, Abdur Rachman, 2006, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Subagyo, Joko, 2005, *Metodologi Penelitian (dalam teori dan praktek)*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudiman, Arif Sukadi, 1946, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* Cet.I ; Jakarta : Mediyatama Sarana Prakasa.

Sukardi, Ketut Dewa, 1997, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sulaimah, 2013, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang*, Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Syafaat, Aat; Sohari Sahrani; Muslih, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin, 1996, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tharaba, Fahim, 2016, *Sosiologi Agama (Konsep, Metode Riset, dan Konflik Sosial)*, Malang: Madani.

Thoha, Chabib, 1990, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

Zuhairini, 1981, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran I. Struktur Organisasi Kegiatan Madrasah Diniyah

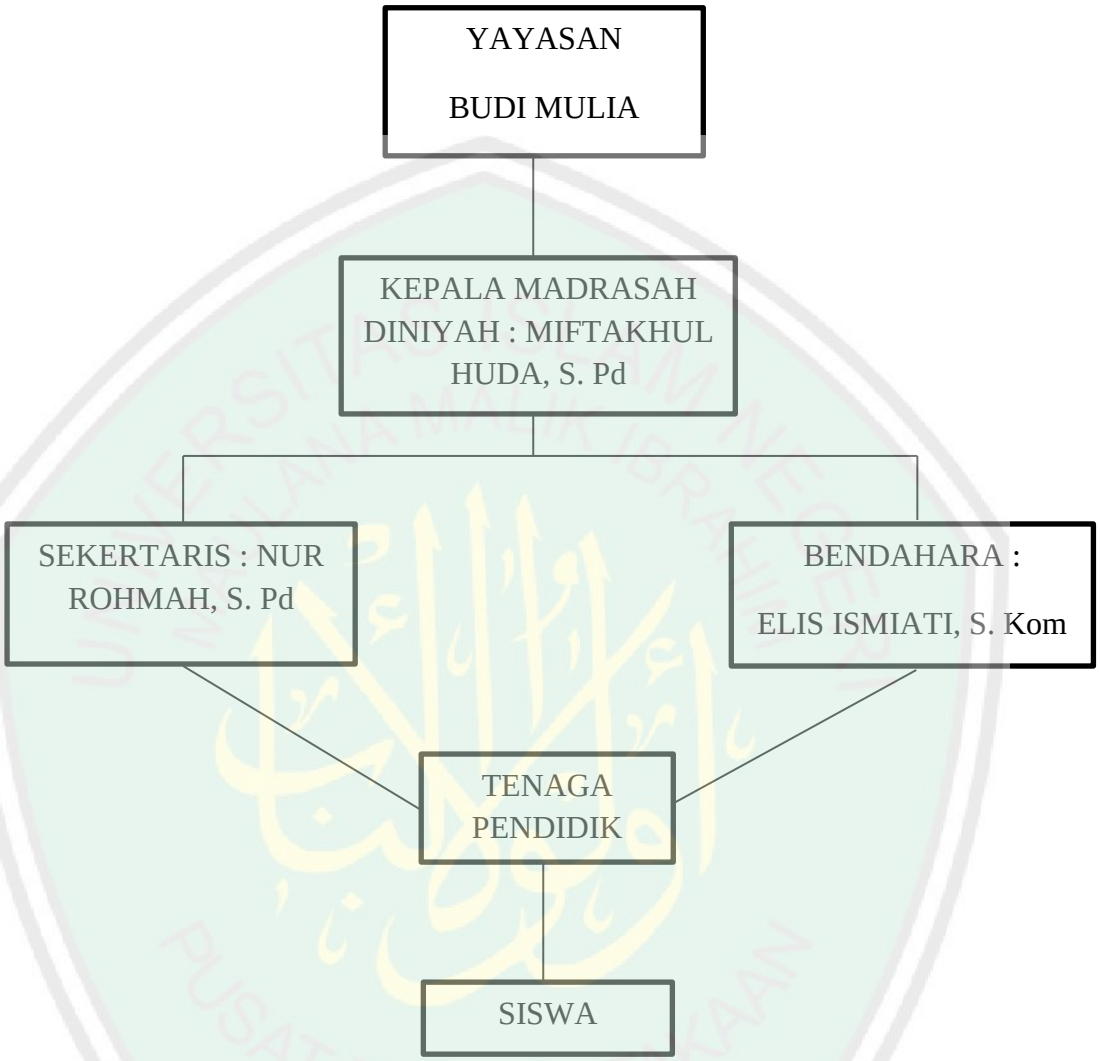

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran II. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah terbagi menjadi dua yaitu di pagi hari pada pukul 06.45 – 07.00 WIB berupa kegiatan praktik sholat dhuha, pembacaan wirid dan surat-surat pendek. Adapun untuk jadwal siang hari adalah sebagai berikut:

Hari	Kelas Ulla	Kelas Wustho
	Materi	Materi
Senin	Tajwid	Tafsir
Selasa	SKI	Fiqh
Rabu	Fiqh	SKI
Kamis	Bahasa Arab	Bahasa Arab
Jumat	Keputrian	Keputrian
Sabtu	Tajwid	Hadits

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran III. Format Buku Laporan Kegiatan Harian Sholat Fardhu dan Sunnah

Bulan : .....

TGL	SHALAT						Ket
	Maghrib	Isya'	Shubuh	Dhuha	Dhuhur	Ashar	Cara penilaian: Kode penilaian: ± = Shalat berjamaah Nilai : 2 + = shalat munfarit Nilai : 1, 5 - = terlambat Nilai : 1 x = tidak shalat Nilai : 0 Rumus penilaian: X : N = Nilai Akhir X = jumlah nilai N = jumlah hari dalam satu bulan Catatan: Untuk anak puteri jumlah hari dikurangi masa haid
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							

Mengetahui,

Orang tua Guru PAI Siswa Pelapor

....

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Format Laporan Kegiatan Shalat Jumat

Tanggal	Nama Imam/Khotib: ..... Muadzin : ..... Tema Khutbah : ....
Tanda Tangan Takmir Masjid (.....)	Rangkuman Isi Khutbah ....

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran IV. Format Buku Prestasi Mengaji

Tanggal	Iqro' Hal	Al-Qur'an			TTD	Ket
		Surat	Ayat	Juz		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran V. Pedoman Penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Wakil Yayasan

a. Menurut Bapak, apa yang melatar belakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah?
b. Visi dan Misi apakah yang dimiliki yayasan Budi Mulia?
c. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam?
d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam?
e. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah

a. Menurut Bapak, apa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?
b. Menurut Bapak, apakah kegiatan ekstrakurikuler madrasah mampu mencetak lulusan sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi?
c. Bagaiamana proses kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam?
d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan esktrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengeanai pendidikan agama Islam?
e. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

3. Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah

a. Menurut Bapak, apakah yang melatar belakangi kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?
b. Apakah tujuan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?
c. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan esktrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam?
e. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?
f. Bagaimana pembagian jadwal pelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniiyah?
g. Bagaimana sistem pengajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

4. **Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Guru Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah**
   a. Menurut Ibu, bagaimana kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam?
   b. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat kendala yang berarti?
   c. Apakah kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah berperan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di SMP Budi Mulia?
   d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam?
   e. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?
   f. Menurut Ibu, bagaimanakah peran kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam?
   g. Apakah kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah berpengaruh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
   h. Bagaimana pelaksanaan kegiatan esktrakkurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam?
   i. Hambatan apa saja yang dialami dan solusi apa yang ditempuh dalam internalisasi nil?

5. **Wawancara dengan Siswa**
   a. Bagaimana pendapatmu mengenai kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Menurut kamu, apakah kegiatan tersebut sangat membantu ketika terdapat pelajaran agama di kelas yang kurang paham?
c. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?
d. Apakah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar?
e. Bagaimana proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMP Budi Mulia Pakisaji.
2. Situasi dan kondisi Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia Pakisaji.
3. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia Pakisaji.
4. Fasilitas SMP Budi Mulia Pakisaji.
5. Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMP Budi Mulia Pakisaji.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen Profil SMP Budi Mulia Pakisaji.
2. Jumlah Guru, Karyawan, dan Siswa SMP Budi Mulia Pakisaji.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VI. Transkrip Wawancara

A. Wawancara dengan Wakil Kepala Yayasan Budi Mulia

Nama : Suyono, S. Pd
Waktu : 23 Maret 2017 (12.30-13. 30 WIB)
Tempat : Ruang Tamu Yayasan Budi Mulia Pakisaji

1. Menurut Bapak, apa yang melatar belakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah?

   Pada mulanya itu merupakan permintaan dari guru yang telah membimbing saya mengenai keagamaan yaitu Abah Salim. Sebagaiaman yang telah diminta oleh beliau maka didirikanlah pondok pesantren akhlakul karimah yang sebelumnya tergabung dalam yayasan Budi Mulia. Yayasan ini sendiri didirkan sebagai wujud perhatian kepada masyrakat di daerah ini karena sebagian besar warga yang tinggal disini merupakan orang muallaf dan masih tergolong orang-orang yang termasuk Islam KTP. Oleh karena itu, yayasan dan pondok pesantren ini didirikan. Pada awalnya memang masih merintis jadi belum memiliki gedung sendiri dan masih numpang di gedung lain untuk pelaksanaan pembelajaran di jenjang SMP, selain itu juga ada TPQ dan pengajian rutin untuk pemuda dan pemudi di daerah tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu maka yayasan dapat mendirikan gedung sendiri dan terus berkembang hingga saat ini. Meskipun kegiatan madrasah diniyah ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah namun, diwajibkan bagi seluruh siswa yang bersekolah di SMP Budi Mulia.

2. Visi dan Misi apakah yang dimiliki oleh yayasan Budi Mulia?

   Visi utama disini adalah untuk mengentaskan atau membantu para orang tua yang kurang mampu khususnya agar mereka dapat mnyekolahkan anaknya dan mencetak generasi muda yang berwawasan serta berakhlakul karimah. Untuk mencapai visi tersebut maka misi yang dilakukan oleh yayasan adalah dengan memberikan keringanan biaya bagi siswa yang kurang mampu sehingga sekolah ini memiliki selogan "*Tidak ada siswa tidak bersekolah karena tidak punya biaya*" tidak hanya itu melainkan untuk mencetak generasi yang berwawasan luas juga diperlukan pendidikan yang menunjang bagi siswa maka dari itu para pendidik dibekali dengan ilmu masing-masing dan menyampaikannya kepada siswa dengan baik dan benar. Selain itu untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah sekolah ini mendirikan pondok pesantren yang dimasukkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib madrasah diniyah, agar lulusan atau jebolan dari SMP Budi Mulia ini meskipun sekolah swasta tapi para siswanya juga memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai ilmu agama Islam. Tujuan utama didirikannya ekstrakurikuler madradah diniyah ini adalah agar para siswa lulusan dari SMP Budi Mulia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat menguasai ilmu agama secara lebih luas dan mendalam.

3. Bagaiamana proses kegiatan kestrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam?

   Kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah selain berperan sebagai pelengkap menganai pengajaran pendidikan agama Islam yang mana memang dikhususkan untuk mengembangkan pemahaman siswa yang di dapat di sekolah umum mengenai agama Islam, kegiatan tersebut memiliki beberapa proses dalam menyampaikan materi keagamaan. Namum dalam prosesnya, kegiatan tersebut lebih condong mengarah seperti kegiatan di pondok pesantren yang mengutakan metode ceramah dan menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajar. Jadi proses kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah ini merupakan proses belajar mengajar yang dikhususkan untuk mempelajari materi keagamaan dan menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajar.

4. Bagaiamana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam?

   Untuk pelaksanaannya sendiri dilakukan ketika sepulang sekolah atau setelah selesai jam pelajaran terakhir dan hanya di beri jeda atau waktu istiharat untuk sholat dzuhur berjamaah, setelah selsesai sholat langsung dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib madrasah diniyah sesuai dengan kelas masing-masing. Sebagaiaman pembelajaran di kelas seperti biasa namun perbedaannya adalah materi yang di ajarakan kepada siswa yaitu mengenai Al-Qur'an dan kajian kitab kuning seperti kita fiqh bagi pemula, bahasa Arab dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan pendidikan Agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler ini di laksanakan setiap hari mulai dari setelah sholat dzuhur berjamaah sampai sekitar pukul 13.00 tanpa istirahat. Dan khusus untuk hari jumat bagi siswa laki-laki kegiatan ekstrakurikuler dialihkan untuk melaksanakan sholat jumat berjamaah dan untuk siswa perempuan tetap masuk di kelas dengan materi keputrian atau mengkaji kitab khusus kewanitaan. Jadi meskipun di sekolah ini berbasis SMP para siswa tidak lepas dari pengajaran dan pendidikann Agama Islam.

5. Hambatan apa sajakah yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah?

   Untuk faktor penghambatnya sendiri disini yang pertama, masih soal gedung dikarenakan siswa yang semakin banyak namun gedung yang dibangun masih belum bisa menampung jadi gedungnya masih gabung dengan SMK yang masih satu yayasan dengan Budi Mulia, namun meskipun begitu disini terus membangun dan mengembangkan gedung untuk memenuhi kebutuhan dan kelengkapan fasilitas bagi siswa. Kedua, masalah tenaga pendidik khususnya yang perempuan dimana ketika

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka sudah menikah dan kemudian hamil banyak yang cuti dan tidak melanjutkan untuk mengajar lagi jadi kesulitan untuk membagi kelas dikarenakan terlalu banyak kelas yang diajar. Ketiga, masalah biaya dimana untuk memberi gaji bagi tenaga pendidik masih kurang karena tidak termasuk dalam anggaran SMP Budi Mulia melainkan yang memberi gaji para pendidik adalah dari pihak yayasan sendiri dan dari sittu juga bagi para pengurus dan kepala madrasah diniyah kesulitan untuk mencari tenaga pendidik yang rela dibayar pas-pasan namun mengajar full. Karena prinsip dari yayasan ini adalah dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Namun karena kurangnya kesadaran dari masyarakat sendiri jadi banyak tenaga pendidik yang kurang tertarik untuk mengabdi di Madrasah diniyah.

B. Wawancara dengan Kepala SMP Budi Mulia

Nama : Manan, S. Pd
Waktu : 24 Maret 2017 (09. 50-10.35 WIB)
Tempat : Ruang Kepala SMP Budi Mulia Pakisaji

1. Menurut Bapak, apa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

   Menurut saya, visi dan misi dari SMP Budi Mulia ini adalah mencetak generasi yang berwawasan luas, berkarakter dan berakhlak. Yang hal tersebut disesuaikan dengan keadaan di sekolah ini, yaitu bisa samean lihat sendiri bahwa seluruh siswi perempuan disini tidak ada yang tidak berjilbab dan untuk siswa laki-laki semua pakai celana panjang. Itulah salah satu mengapa visi tersebut terbentuk. Selain itu, terdapat juga kegiatan-kegiatan keagaamaan seperti kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dan keagamaan yang mana bertujuan untuk membentuk dan mendidik siswa-siswi disini agar lebih mengenali pribadi masing-masing.

2. Menurut Bapak, apakah kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah mampu mencetak lulusan sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi?

   Kalau itu sebenarnya belum sepenuhnnya tercapai tapi menurut saya sudah 80% tingkat keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler membantu mendidik siswa agar memiliki wawasan yang luas menganai pendidikan agama Islam dan memiliki budi pekerti yang baik pula. Menurut saya lulusan dari SMP Budi Mulia juga sangat mumpuni dalam bidang keagamaan. Tidak itu saja, melainkan ketika ada perlombaan seperti sholawat atau qiro'ah atau seni yang lain juga sering mendapat juara di bidang masing-masing.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagaiamana proses kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam?

   Sebenarnya kegiatan itu ada yang mengelola sendiri, namun sedikit banyak saya juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kalau menurut saya kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah disini memang berfungsi sebagai pengembangan pengajaran dari pendidikan agama Islam, yang mana dengan kegiatan ini siswa diharapkan mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan mampu membaca Al-Qur'an. Proses dari kegiatan tersebut hampir mirip dengan proses belajar mengajar di kelas yakni guru menerangkan dan siswa mendengarkan namun sering juga diadakan praktik agar siswa selain mendapat penjelasan dari guru siswa juga mampu melaksanakan apa yang disampaikan guru.

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan esktrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengeanai pendidikan agama Islam?

   Untuk pelaksanaannya sendiri disini biasanya siang hari setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai. Namun ada juga di pagi hari sebelum kelas dimulai pada pukul 06.45 WIB yaitu berupa kegiatan sholat dhuha berjamaah di halaman sekolah yang dilanjutkan dengan pembacaan wirid. Untuk pelaksanaan di siang hari pada pukul 12.30 WIB biasanya sudah di mulai kegiatan penyampaian materi sesuai dengan jadwal yang ada.

5. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

   Menurut saya, disini hambatan yang jelas terlihat adalah kapasitas gedung sekolahan yang kurang memadai. Karena sekolah ini didirikan di lingkungan yang padat penduduk dan kurang lahan sehingga siswa yang memang lumayan banyak tidak dapat belajar dengan maksimal. Namun untuk mengatasi itu para siswa kelas VIII melaksanakan kegiatan belajar mengajar di gedung SMK yang masih satu yayasan dengan SMP Budi Mulia. Selain itu, dari segi upah guru yang kurang sesuai dengan jam pengajarannya. Jadi sering ada yang cuti dan lain sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Wawancara dengan Kepala Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah

Nama : Miftakhul Huda, S. Pd
Waktu : 28 Maret 2017 (09.38-10.15 WIB)
Tempat : Muasholla SMP Budi Mulia Pakisaji

1. Menurut Bapak, apakah yang melatar belakangi kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

   Latar belakang didirikannya madrasah diniyah ini adalah berdasarkan permintaan dari guru kami yaitu Abah Salim yang merupakan salah satu pejuang penyebar ajaran agama Islam dilingkungan Karangpandan ini. Yang mana beliau menginginkan agar para generasi muda memiliki pemahaman mengenai agama Islam. Menurut saya sendiri memang perlu adanya kegiatan esktrakurikuler madrasah diniyah karena anak jaman sekarang sudah sangat berbeda dengan anak jaman dahulu yang ketika di larang dan ketika di perintahkan sesuatu. Oleh karena itu, para siswa harus memiliki pengetahuan mengenai agama Islam dan mampu melaksanakannya.

2. Apakah tujuan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

   Kalau untuk tujuan madrasah diniyah senidiri adalah agar para siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga mereka bisa mengaplikasikan ajaran Islam dengan benar. Serta siswa memiliki akhlak yang baik seperti harapan didirikannya yayasan Budi Mulia.

3. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam?

   Proses disini menurut saya itu sama seperti kegiatan pembelajaran di kelas pada umumnya, karena memang menggunakan sistem seperti di pondok pesantren. Jadi siswa mendengarkan ketika guru menjelaskan dan siswa mempraktikkan apa yang diucapkan guru ketika memberikan contoh pelafalan pembacaan al-Qur'an. Sedikit banyak guru memang masih menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan tetapi ada juga guru yang menggunakan beberapa metode untuk materi tertentu. Dan untuk peran kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah selain menjadi kegiatan yang menunjang dalam pengembangan pemahaman pendidikan agama Islam sendiri juga berperan untuk menghendel semua kegiatan yang berhubungan dengan peringatan hari-hari besar Islam, seperti peringatan Isra' Mi'raj yaitu dengan diadakan kegiatan pengajian dan dari pengisi kegiatan tersebut adalah para siswa yang berprestasi dibidang keagamaan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikembangkan dan dibimbing melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya madrasah diniyah.

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan esktrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam?

   Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah sendiri dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar untuk praktek dan pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar yaitu merupakan pemberian materi mengenai kajian kitab-kitab kuning dan pendalaman mengenai AL-Qur'an. Kegitan praktek di pagi hari terdiri dari pelaksanaan sholat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek sebelum KBM. Dan untuk siang hari yaitu pemberian materi mengenai pengembangan pendidikan agama Islam melalui kajian-kajian kitab kuning dan mempelajari tentang al-Qur'an, kegiatan ini sesuai dengan tingkat kelas atau pembagian kelas yang telah di lakukan di awal masuk sekolah. Untuk penentuan kelas sendiri dilakukan di awal masuk sekolah dikarenakan setiap tingkat kelas materi yang diajarkanpun berbeda pula tingkat kesulitan dan kepahamannya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan materi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa dan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dan untuk tenaga pendidik juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing agar dalam penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar dan siswa mudah memahami yang disampaikan.

5. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

   Untuk hambatan atau kendala yang pertama berasal dari tenaga pendidik khususnya yang perempuan, apabila sudah menikah dan kemudian hamil pasti sudah banyak yang mengundurkan diri dan kami mengalami kesulitan untuk mencari pengganti dikarenakan kurangnya masyarakat sekitar yang memiliki wawasan mengenai ilmu keagamaan. Yang kedua yaitu dari segi finansial, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah ini berdiri di bawah yayasan maka untuk memberi upah kepada tenaga pendidik kadang kurang sesuai dengan apa yang telah dilakukan. Dan yang ketiga adalah kurangnya dukungan dari orang tua yang lebih mementingkan pemahaman mengenai pelajaran umum daripada pemahaman pendidikan agama Islam, dimana para orang tua juga lepas tanggung jawab setelah anaknya pulang sekolah. Adapun hambatan yang dihadapi dari para siswa adalah banyaknya siswa yang kurang memperhatikan ketika pemberian materi berlangsung dan siswa yang sering bolos karena berbagai alasan. Untuk mengatasi masalah tersebut dari pihak pendidik sudah memberikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbagai point-point hukuman bagi siswa yang melanggar yaitu berupa hafalan surat-surat penndek dan menulis beberapa hadits serta dengan pemberian hukuman sholat dhuha 100x bagi siswa yang sering tidak melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

6. Bagaimana pembagian jadwal pelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniiyah?

   Untuk pembagian jadwal sendiri sebisa mungkin kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah tidak menganggu kegiatan belajar mengajar di kelas. Maka dari itu pelaksanaanya pun dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan di kelas. Dan untuk jadwal pelajaran sendiri tergantung dari tingkat kelas masing-masing, yaitu untuk kelas Ulla atau kelas dasar masih menggunakan kitab ringan seperti mabadi'ul fiqhiyah dan lain sebagainya dan untuk kitab yang digunakan sebagai cara membaca al-Qur'an masih menggunakan Iqro' 1- 6. Dan untuk tingkatan wushto merupakan kelas anak-anak yang dikategorikan sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih perlu pembenahan lagi. Dan untuk materi keagamaan lainnya juga disesuaikan yaitu ditambah dengan kaidah-kaidah bahasa Arab seperti Nahwu dan Shorof, tajwid, Sejarah dan lain sebagainya. Namun khusus hari jumat para siswi semua wajib mengikuti materi keputrian dan untuk yang laki-laki melaksanakan sholat jumat berjamaah.

7. Bagaimana sistem pengajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

   Untuk sistem pengajarannya sendiri disini menggunakan seperti di pondok pesantren kebanyakan, yang mana siswa diberi materi dengan menggunakan sumber dari kitab kuning dan kemudian praktik. Sebagaimana di pondok pesantren pada umumnya itu masih menggunakan kitab kuning sebagai acuan. Namun kalau disini masih menggunakan yang kitab yang mendasar seperti mabadi', khulashoh nurul yakin dan kitab dasar lainnya. Karena jika siswa disini disamakan seperti di pondok pesantren maka akan kesulitan dalam menerima materi yang diberikan, karena memang dasarnya mereka bukan anak pesantren yang siap dituntut dengan pelajaran seperti itu. Jadi penggunaan sistem pengajaran disini kami sesuaikan dengan keadaan siswa yang bersekolah disini pula agar mereka tidak merasa keberatan dan terbebani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Guru Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah

Nama : Nur Rohmah, S. Pd
Waktu : 27 Maret 2017 (09.50-11.45 WIB)
Tempat : Ruang Tamu SMP Budi Mulia Pakisaji

1. Menurut Ibu, bagaimana kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Budi Mulia?

   Menurut saya kegiatan pembelajaran PAI disini itu sudah bagus, karena memang mendapat dukungan penuh dari pihak yayasan dan para guru disini dalam mendidik siswa mengani keagamaan khususnya pada praktiknya. karena itulah, para siswa disini pun juga merasa mendapatkan apa yang tidak didapatkan disekolah lain. Seperti pengajaran pembacaan al-Qur'an dan lain sebagainya. Namun disisi lain disini para guru tidak bisa memaksakan agar siswa mau mengikuti semua kemauan dari pihak sekolah karena masih banyak siswa yang kurang memahami ilmu keagamaan. Untuk selebihnya kita para guru terus berusaha meningkatkan pengajaran PAI dengan semaksimal mungkin.

2. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat kendala yang berarti?

   Kendala yang berarti disini tidak ada menurut saya, kalau dari siswa masih dalam tahap wajar dan pada umunya siswa kalau mereka melanggar. Mungkin masih terdapat siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan masih ada yang malas seperti itu. Meskipun begitu, ketika mereka lewat didepan guru selalu merundukkan kepala sebagai rasa hormat dan terkadang juga menyapa dan bersalaman. Ya meskipun terdapat siswa bandel namun dengan adanya bimbingan pendalaman mengenai keagamaan tersebut para siswa menjadi bisa mengontrol sikap dan tingkah laku mereka masing-masing.

3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah berperan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di SMP Budi Mulia?

   Sangat berperan sekali, kenapa saya menyebutkan mereka masih dalam tahap wajar karena mereka mendapat pelajarab tambahan dalam kegiatan ekstrakurikuler itu. Karena memang ekstrakurikuler madrasah diniyah inilah, yang membantu para guru disini terutama bagi saya, dalam mengajarkan dan mengembangkan pemahaman dan pengajaran mengenai PAI di SMP Budi Mulia. Dalam kegiatan ini pula mereka dituntut untuk mempraktikan apa yang telah diajarkan. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan penting dalam membantu para guru khususnya guru PAI dalam memahamkan siswa mengenai PAI dengan menggunakan kitab kuning sebagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sumber ajar dan mengutamakan pembacaan al-Qur'an dengan baik dan benar.

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam memahamkan siswa mengenai pendidikan agama Islam?

   Untuk pelaksanaannya sendiri disini diusahakan tidak mengganggu jam pelajaran dikelas, karena bersifat kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun kegiatan tersebut merupakan kegiatan ekstra yang dalam artian sebagai pendukung dan pelengkan namun disini berbeda karena kegiatan tersebut diperuntukkan seluruh siswa disini sebagai wujud dari kepedulian dan ciri khas yang dimiliki oleh sekolah ini. Untuk jam nya sendiri dilaksanakan pada siang hari setelah jam pelajaran dikelas usai.

5. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

   Hambatan yang paling terlihat adalah gedung, yang mana dalam hal ini semakin banyak iswa yang mendaftar namun lokasi sekolah terletak dilingkungan padat penduduk sehingga kesulitan untuk mengembangkan dari sisi gedung sendiri. Unuk selanjutnya yaitu dari orangtua siswa yang masih kurang dalam mengajak dan mendidik siswa untuk lebih taat beribadah ketika dirumah. Kurang bisa diajak kerjasama dengan pihak sekolah.

6. Apakah kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah berpengaruh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

   Sangat berpengaruh sekali khususnya bagi kami para guru dan tentunya siswa sendiri. Karena dengan adanya kegiatan ini maka guru pun merasa terbantu dalam menjalankan ibadah dan bisa mengerjakannya dengan baik dan sesuai pada waktu yang telah ditentukan. Dan untuk para siswa sendiri banyak yang merasa menjadi lebih terbiasa untuk menjalankan ibadah dan lebih semangat untuk mempelajari Al-Qur'an dan cara membacanya dengan baik dan benar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Wawancara dengan Siswa SMP Budi Mulia

Nama : Ahmad Husein (AH)
Amelia Agustine (AA)
Rizky Ramadhan (RR)
Erina Kurniawati (EK)
Waktu : 30 Maret 2017 (09.10-09.45 WIB)
Tempat : Musholla SMP Budi Mulia

1. Bagaimana pendapat kalian mengenai kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

   AH : kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah disini termasuk baru bagi saya karena saya belum pernah mengikuti kegiatan seperti itu di rumah. Kalau di rumah mungkin hanya mengaji biasa namun disini berbeda karena kita mendapatkan pelajaran mengenai fiqh,tajwid,sejarah Islam dan lain sebagainya.
   AA : untuk saya sendiri saya sangat senang mengikuti kegiatan tersebut karena mendapatkan pemahaman yang lebih dari guru di Madrasah Diniyah.
   RR : kalau saya senang cuma kurang menguasai dengan yang diajarkan karena saya baru menemukan pelajaran seperti itu disini.
   EK : saya sangat terbantu dengan kegiatan tersebut karena yang semula saya kurang menguasai membaca al-Qur'an dengan baik sekarang jadi bisa membaca dengan baik.

2. Menurut kalian, apakah kegiatan tersebut sangat membantu ketika terdapat pelajaran agama di kelas yang kurang paham?

   AH : membantu tetapi belum sepenuhnya karena materi yang dikaji terdapat juga yang tidak sama.
   AA : membantu sekali khusunya ketika materi fiqh perempuan jadi bias mengetahui segala ketentuan untuk wanita.
   RR : membantu namun karena pelaksanaannya di siang hari jadi kurang bersemangat ada juga yang mengantuk.
   EK : membantu khususnya bagi saya yang memang menyukai mengani sejarah kebudayaan Islam yang banyak diperoleh dari kegiatan tersebut.

3. Apakah kalian selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

   AH : mengikuti, namun terkadang ada bolosnya juga karena mengantuk dan malas.
   AA : mengikuti, namun sering tertidur dikelas dan kemudian di ajak teman-teman pulang dahulu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RR : mengikuti terkadang ketika bosan lebih memilih bermain sendiri di kelas dan berbicara dengan teman-teman yang lain.
EK : mengikuti dengan senang hati namun terdapat izin apabila ada keperluan mendesak

4. Menurut kalian, apakah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar?

   AH : terkadang lancar terkadang juga tidak karena banyak siswa yang bolos
   AA : seringnya lancar tetapi hanya di awal karena masih termasuk siswa baru
   RR : lancar tetapi masih terdapat siswa yang suka clometan dan tidak memperhatikan
   EK : lancar tetapi ketika merasa bosan dan mengantuk pasti banyak yang keluar kelas.

5. Menurut kalian, bagaimana proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah?

   AH : kalau untuk prosesnya lumayan menyenagkan ketika guru yang mengajar sesuai dengan kemauan siswanya.
   AA : biasa saja seperti kegiatan belajar di kelas namun berbeda materinya saja
   RR : menyenagkan namun masih kurang penekanan ketika menyampaikan sesuatu yang berhubungan dengan pembacaan al-Qur'an
   EK : menyenagkan sekali apalagi ketika guru mulai berceti mengenai sejarah Islam di Zaman Rasulullah SAW.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VII. Data Penelitian Observasi

A. Observasi Aktifitas Pembelajaran

Waktu : 23 Maret 2017 - 30 Maret 2017 (12.11-13.10 WIB)
Tempat : SMP Budi Mulia
Deskripsi Hasil :

Kamis siang itu, para siswa SMP Budi Mulia yang telah mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas sesuai dengan jadwal mereka masing-masing, langsung bergegas mengambil air wudlu kemudian melaksanakan sholat dzuhur berjamaah berikut dengan para guru. Setelah selesai mengerjakan sholat dzuhur kemudian mereka bergegas untuk memasuki kelas diniyah sesuai dengan tingkatan masing-masing dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah. setelah memasuki kelas mereka masing-masing barulah mereka memulai pelajarn dengan berdoa bersama dan melanjutkan bacaan surat pendek yang telah di baca di hari sebelumnya. Kemudian mereka mendapatkan pelajaran keagamaan sesuai dengan tingkatan masing-masing. Disini mereka mendapatkan pelajaran yang bersumber dari kitab-kitab kuning sebagai acuan dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah.

Meskipun menggunakan kitab-kitab kuning mereka tidak merasa kesulitan karena para guru dengan telaten dan sabar mendidik dan menyampaikan apa yang terdapat dalam kitab tersebut. Meskipun masih menggunakan kitab dasar namun mereka merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan tersebut.

B. Observasi Dokumen SMP Budi Mulia

Waktu : 23 Maret 2017 (10.10-11.00 WIB)
Tempat : Lingkungan SMP Budi Mulia
Deskripsi Hasil :

1. Kurikulum Madrasah Diniyah

   Kurikulum Madrasah Diniyah merupakan kurikulum yang disusun sendiri secara mandiri dan berfokus pada pembelajaran materi keagamaan dan praktik. Fokus tersebut terlihat dari mata pelajaran yang diberikan kepada siswa yang terdiri dari materi keagamaan saja dan mengenai cara pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelajaran keagamaan yang diberikan adalah pelajaran dasar sebagai bekal untuk siswa dalam melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

2. Data Guru

   Guru yang mengajar di SMP Budi Mulia 70% merupakan pengajar di Madrasah Diniyah, hal ini terbukti dari ketika pelaksanaan kegiatan madrasah diniyah guru yang mengajar di pagi hari ketika KBM formal juga memasuki kelas di siang hari. Dengan demikian para siswa dengan mudah memahami dan mengenali cara pembelajaran dari setiap guru. Namun ada juga guru luar yang lebih banyak mengajar dalam pembacaan al-Qur'an.

3. Tata Tertib Siswa

   Tata tertib siswa yang dikeluarkan adalah diperuntukkan bagi seluruh siswa baik laki-laki maupun perempuan, dan baik tingkat ibtidaiyyah, tsanawiyah, maupun aliyah. Banyak aturan-aturan maupun larangan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbeda dari sekolah pada umumnya. Seperti wajibnya memakai kerudung bagi siswi perempuan dan memakai celana panjang bagi siswa laki-laki. Dengan adanya peraturan seperti itu mengambarkan bahwa memang kegiatan keagamaan di SMP Budi Mulia mendapat dukungan secara penuh dari pihak yayasan dan pihak sekolah sendiri.

C. Observasi Fasilitas SMP Budi Mulia

Waktu : 24 Maret 2017 (10.10-11.00 WIB)
Tempat : Lingkungan SMP Budi Mulia
Deskripsi Hasil :

Fasilitas merupakan sarana yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini, SMP Budi Mulia memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti perpustakaan, multimedia, musholla, laboratorium bahasa,dll. Tetapi fasilitas tersebut masih ada yang dipakai bersama dengan pihak SMK Budi Mulia yang masih satu yayasan dengan SMP Budi Mulia. Meskipun demikian semua dapat berjalan dengan lancar.

D. Observasi Lingkungan Eksternal SMP Budi Mulia

Waktu : 24 Maret 2017 (11.00-11.30 WIB)
Tempat : Lingkungan Eksternal SMP Budi Mulia
Deskripsi Hasil :

Lingkungan eksternal yang dimaksud adalah lingkungan luar sekolah. Terdapat banyak sekali warung-warung yang menjual makanan, toko pakaian, toko buku, dll. Tetapi di samping itu, masih ditemukan tempat peribadatan milik masyarakat yang beragama hindu yang mana merupakan faktor mengapa diadakan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah di SMP Budi Mulia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VIII. Dokumentasi Penelitian

Gambar Gedung SMP Budi Mulia Pakisaji

Gambar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di hari jumat setelah sholat jumat dan penyampaian materi keputrian

Gambar kegiatan sholat dhuha berjamaah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar wawancara dengan kepala SMP Budi Mulia dan GPAI SMP Budi Mulia Pakisaji

Gambar pemberian hukuman bagi siswa yang terlambat dan tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah

Gambar kegiatan penyampaian materi keagamaan setelah pembelajaran formal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran IX. Surat Pengantar Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website : fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 2 /2017 03 Januari 2017

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMP Budi Mulia Pakisaji Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Daniati Ifaroh
NIM	: 13110275
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik	: Ganjil – 2016/2017
Judul Skripsi	: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Budi Mulia Pakisaji
Lama Penelitian	: Januari sampai dengan Maret (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran X. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM & KESEJAHTERAAN UMMAT "BUDI MULIA"
SMP BUDI MULIA PAKISAJI
STATUS : TERAKREDITASI A
NSS : 20205182200 NPSN : 20517422
Jl. Anjasmoro 294 Karangpandan Telepon (0341) 836862 email : smpbudimulia14@yahoo.co.id
PAKISAJI MALANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 003. 101 / SMP.BM / V / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MANAN SUPRIADI, S. Pd

NIP / NIY : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Nama sekolah : SMP BUDI MULIA PAKISAJI

Menerangkan bahwa :

Nama : **DANIATI IFAROH**

NIM : 13110275

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Bahwa Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP BUDI MULIA Pakisaji dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MADRASAH DINIYAH DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP BUDI MULIA PAKISAJI**" Kab. Malang Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakisaji, 10 Mei 2017
Kepala SMP BUDI MULIA Pakisaji

MANAN SUPRIADI,S.Pd

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website : fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Daniati Ifaroh

NIM : 13110275

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI

Judul Skripsi : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Budi Mulia Pakisaji

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	24 Juli 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V	
2	31 Juli 2017	Revisi BAB I, II, III, IV, V	
3	14 Agustus 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V,VI	
4	16 Agustus 2017	ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 196504031998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Daniati Ifaroh
NIM	: 13110275
Tempat Tanggal Lahir	: Malang, 24 Mei 1995
Fak./Jur.	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tahun Massuk	: 2013
Alamat Rumah	: Tambaksari, Jatisari, Pakisaji, Malang Kode Pos 65612
No HP	: 085646571346
Alamat Email	: niaifaroh@gmail.com

Malang, 14 Agustus 2017
Mahasiswa

Daniati Ifaroh
NIM.13110275

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG